

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pola hidup yang menysasar pada perilaku hemat atau *frugal living* merupakan sebuah anjuran hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Landasan dalam menerapkan gaya hidup *frugal living* ada dua yaitu al-Qur'an dan hadis. Dengan landasan tersebut, tentu saja *frugal living lifestyle* dapat menjadi pegangan bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari karena sesuai dengan syari'at yang diajarkan-Nya.

Praktik gaya hidup dengan menekan pengeluaran agar sesuai kebutuhan bukanlah hal yang mudah untuk diterima masyarakat karena mereka cenderung memandang hal tersebut menjadi negatif bahkan tidak jarang seseorang menyebutnya sebagai orang yang pelit. Padahal di dalam al-Qur'an dan hadis telah dijelaskan mengenai pola hidup yang seimbang, sederhana, dan tidak berlebihan agar senantiasa kita dapat bersyukur.

Berdasarkan uraian pengertian *frugal living* yang telah dibahas di bab sebelumnya, Gaya hidup *frugal living* dapat didefinisikan sebagai pola hidup seseorang di dunia yang diungkapkan melalui minat, opini, dan aktivitas yang dilakukan secara moderat (tengah-tengah) antara boros dan terlalu berhemat tidak akan membebani hidup seseorang. Pada dasarnya gaya hidup tersebut juga mencakup praktik penghematan energi dan sumber daya alam agar lebih bijaksana untuk menggapai tujuan atau prioritas.¹

Menerapkan hidup hemat bagi sebagian orang merupakan hal yang sedikit sulit untuk diaplikasikan. Namun Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan kita telah mempraktikkan kepada kita untuk melakukan hidup hemat dengan cara yang mana dapat memberikan kontribusi dalam mencegah hedonisme, sebagai berikut :

1. Minimalis dalam hidup

Cara hidup yang menggambarkan rutinitas yang dimulai sendiri untuk membuat hidup lebih sederhana ditandai dengan rasa pemenuhan dan kepuasan terhadap kebutuhan, bukan keinginan. Karena memerlukan sukarelawan, gaya hidup ini

¹ J.L. Lastovicka and others, *Lifestyle of the Tight and Frugal: Theory and Measurement* (J. Consum, 1999), hlm. 96 .

sangat berbeda dengan kefakiran atau kemiskinan yang disebabkan oleh keadaan luar.

Rasulullah adalah pribadi yang sangat sederhana, beliau memiliki sifat menerima apa yang ada. Hal itu bisa kita lihat dari barang-barang yang dimilikinya yang berbeda dengan masyarakat pada kala itu. Contoh kecilnya dapat kita lihat ketika Umar bin Khattab berkunjung saat beliau sedang tidur di atas tikar yang membuat bekas pada kulit beliau dibagian sisi.²

2. Mendaur ulang barang

Barang yang jarang dipakai atau usang bahkan yang sudah terbuang dapat diolah kembali menjadi bentuk yang berbeda agar menjadi lebih bermanfaat. Dengan demikian maka nilai kecil dari barang bekas tersebut menjadi bermakna kembali tanpa membeli barang baru yang sejenis. Seperti ketika nabi SAW melihat segerombolan orang menyeret bangkai kambing yang sudah mati dan menyuruh untuk memanfaatkan kulitnya untuk di sucikan (disamak) untuk dijadikan barang yang dapat digunakan.³

3. Memperbaiki barang

Semua jenis barang dapat mengalami kerusakan, sehingga manfaatnya menjadi berkurang atau hilang. Boleh jadi masih bisa diperbaiki untuk menambah umur dari barang itu sendiri. Nabi SAW biasa memperbaiki barang-barangnya sendiri dengan cara menjahit, menambal, atau perbaikan lainnya. Bahkan beliau tidak segan mengerjakan pekerjaan yang lumrah dilakukan wanita seperti memperbaiki sandal dan menjahit baju.⁴

4. Tidak berlebihan dalam penggunaan

Merupakan salah satu sifat yang dicela oleh Allah SWT. bagi pelakunya tidak akan mendapat kebaikan yang juga

² Yudi, 'Umar Menangis Melihat Rasulullah Tidur Di Atas Tikar Usang', *ISLAMPOS*, 2020 <<https://www.islampos.com/umar-menangis-melihat-rasulullah-tidur-di-atas-tikar-usang-160380/>> [accessed 8 November 2023].

³ Komisi Fatwa MUI, 'Penyamakan Dan Pemanfaatan Kulit Binatang Untuk Barang Gunaan', *Lppom Mui*, 2023 <<https://halalmui.org/wp-content/uploads/2023/06/Penyamakan-dan-Pemanfaatan-Kulit-Binatang-utk-Barang-Gunaan.pdf>>.

⁴ Muhammad Mustofa Syafiq, 'Sejarah Islam', *KhazanahImani.Com*, 2022 <<https://www.khazanahimani.com/sejarah-islam/pr-4184253375/rasulullah-pun-membantu-istrinya-menjahit-baju-dan-memperbaiki-sandalnya-sendiri>>.

dilarang oleh Islam baik dalam hal ibadah maupun aktivitas sehari-hari seperti ketika Nabi SAW melarang penggunaan air wudhu dan mandi secara berlebihan.⁵

5. Tidak menyuruh orang lain

Nabi Saw memiliki banyak pembantu. Dapat disebutkan diantaranya adalah Anas bin Malik, Bilal bin Rabah, Ummu Aiman, Uqbah bin Amir Al-Juhani, Abdullah bin Mas'ud, Asla bin Syarik yang masing-masing memiliki tugas untuk nabi ketika dirumah maupun saat perjalanan. Tetapi tidak semua tugas rumah dan perjalanan mengandalkan pembantu, melainkan nabi sendiri yang mengerjakan urusan pribadi beliau yang tentunya ada alasan yaitu diman nabi tidak ingin merepotkan atau membebani pembantunya. Bahkan para pembantu nabi seringkali mendapatkan kemuliaan dan perlakuan yang sangat baik. Begitupun dengan rumah tangga yang tidak memiliki pembantu, mengerjakan urusan yang bisa diselesaikan sendiri akan menghemat secara finansial.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hadis-Hadis Tentang *Frugal Living*

Banyak hadis yang membahas tentang hidup hemat. Hadits ini mengandung makna tersirat yang tidak serta merta terlihat dari teksnya, melainkan makna harafiah yang dinyatakan dalam teks. Penulis berupaya mengkorelasikan ekonomi dengan kesederhanaan dengan menggunakan hadis-hadis ini. Karena disarankan untuk tidak menjalani gaya hidup mewah atau pelit dengan menerapkan gaya hidup hemat. Seseorang harus hati-hati mempertimbangkan semua biaya sebelum melakukan pembelian untuk memastikan bahwa pengeluaran yang diperlukan dapat ditanggung. Kita dapat menginvestasikan dan menyimpan setiap uang yang kita peroleh untuk kebutuhan masa depan. Inti dari sederhana dan hemat ialah mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dari esensi

⁵ Portal Madura, 'Jangan Berlebihan Pakai Air Wudhu', *Kumparan.Com* (Madura, April 2018) <<https://kumparan.com/redaksiportalmadura/jangan-berlebihan-pakai-air-wudu-ini-hukumnya>>.

⁶ Integral.sch.id, 'Pembantu Setia Rasulullah Saw', *SD Luqman Al Hakim Surabaya*, 2020 <<https://integral.sch.id/artikel-1025-Pembantu-Setia-Rasulullah-Saw.html>> [accessed 8 November 2023].

tersebut maka penelitian penulis menggunakan hadis-hadis yang terkait dengan konsep *frugal living*.⁷

Untuk memilih hadis yang *ṣaḥīḥ* dan mengecualikan hadis *ḍa'īf* dengan menggunakan teknik tema hadis, maka hadis yang akan diteliti harus dipilih terlebih dahulu. Penulis akan menerapkan kritik hadis pada riwayat-riwayat tersebut dalam hal ini dengan memilih hadis-hadis yang *ṣaḥīḥ* dari hadis-hadis *ḍa'īf* dengan menggunakan dua pendekatan berbeda: kritik sanad dan kritik matang.

Dibawah ini merupakan hadis-hadis yang masuk kedalam konsep *frugal living* sebagai berikut:

a. Hadis tentang Perintah hidup sederhana

Agama islam menganjurkan umatnya agar senantiasa hidup dalam kesederhanaan dalam semua tindakan, baik amalan maupun sikap. Pada akhirnya sikap sederhana inilah yang menjadi karakteristik umat Islam dan menjadi watak utama yang menjadi pembeda dengan umat yang lain. Sederhana yang dimaksud dalam konteks ini seperti sederhana dalam berpakaian, tempat tinggal, pemenuhan kebutuhan makan, berperilaku, dan berpenampilan. Penulis menggunakan metode *takhrīj al-Ḥadīṣ bi al-Fāz* (mengeluarkan hadis dengan lafadz untuk dikaji) dalam menelusuri redaksi hadis hidup sederhana dengan mencantumkan *lafaz* إسرائاف.⁸

- *Lafaz Ḥadīṣ*

- 1) Hadis Riwayat Imam Ibnu Majah

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا يزيد بن هارون أنبأنا
 همّام عن قتادة عن عمرو بن شعيب عن جدّه قال: قال
 رسول الله ﷺ: "كلوا واشربوا وتصدّقوا والبسوا ما لم يخالطه
 إسرائاف أو مخيلة". (رواه ابن ماجه)⁹

⁷ Rikky Erlangga Ramadhan, Masduki Asbari, and Dewiana Novitasari, 'Cara Hidup Minimalis: Kajian Filosofis Perspektif Fahrudin Faiz', *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 02.01 (2023), hlm.79–83.

⁸ M. Syuhudi Ismail, *Cara Praktis Mencari Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 17.

⁹ Abu Abdullah Muhammad ibn Yazid ibn Majah Ar-Rubay'iy, *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Dar al-Firk).

2) Hadis Riwayat Imam an-Nasa'iy

أنبأنا أحمد بن سليمان، قال ثنا يزيد، قال أنبأنا همام، عن قتادة، عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جدّه قال: قال رسول الله ﷺ: "كلوا وتصدّقوا والبسوا في غير إسراف ولا مخيلة". (رواه النَّسائي)¹⁰

3) Hadis Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal

حدثنا عبد الله، حدثني أبي ثنا بهز ثنا همام عن قتادة، عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جدّه، أنّ رسول الله ﷺ قال: "كلوا واشربوا وتصدّقوا والبسوا في غير مخيلة ولا سرف وقال يزيد مرّة في غير إسراف ولا مخيلة". (رواه احمد بن حنبل)¹¹

4) Hadis Riwayat Imam Abi Dawud

حدثنا همام عن رجل عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جدّه، أنّ رسول الله ﷺ قال: "كلوا واشربوا والبسوا وتصدّقوا فإنّ الله يحبّ أن يرى أثر نعمته على عبده". (رواه أبي داود)¹²

5) Hadis Riwayat Imami Ibnu Abi Syaibah

حدثنا أبو بكر قال: حدثنا يزيد بن هارون قال: حدثنا همام عن قتادة عن عمرو بن شعيب عن أبيه

¹⁰ Ahmad ibn Syu'aib and ibn 'Aly ibn Sinan ibn Bahr ibn Dina An-Nasa'iy, *Sunan An-Nasa'iy* (Beirut: Dar al-Fikr, 1997).

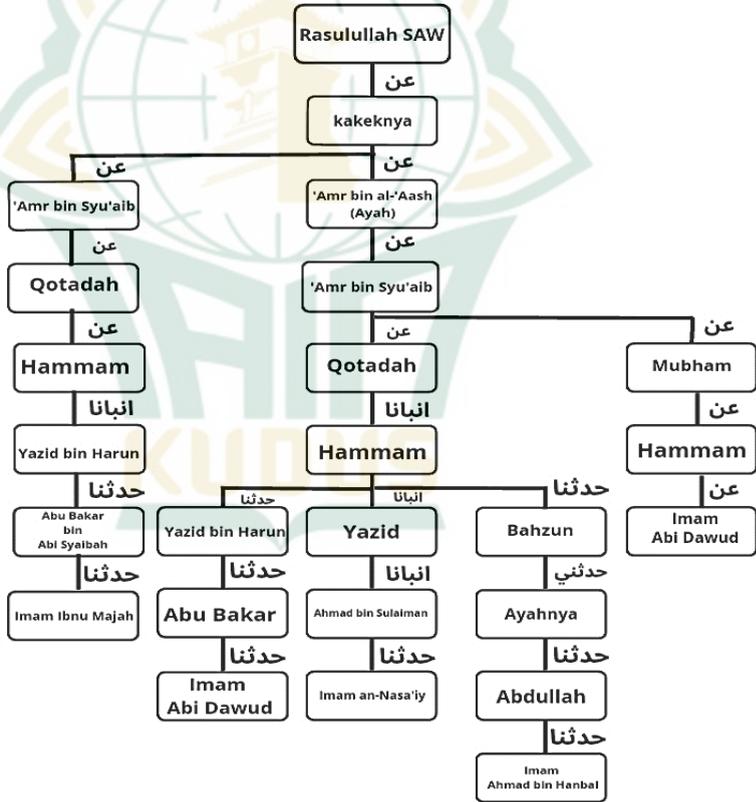
¹¹ Ahmad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, hlm. 489.

¹² Abi Dawud Al-Tayalisi, *Musnad Abi Dawud Al-Tayalisi* (Mesir: Daar al-Ma'rifah).

عن جدّه قال: قال رسول الله ﷺ : " كلوا واشربوا
 وتصدّقوا والبسوا ما لم يخالطه إسراف ولا مخيلة". (رواه
 ابن أبي شيبة)¹³

• *I'tibār* Gabungan Sanad

Untuk mengetahui ada tidaknya pendukung berupa perawi yang berstatus *muttabi'* atau *syahid*, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kejelasan terhadap seluruh jalur sanad yang diteliti, termasuk nama-nama perawi dan metode periwayatannya. Biasanya, *i'tibār* diselesaikan dengan menyusun rencana untuk setiap sanad hadis yang diteliti.¹⁴



¹³ Ibnu Abi Syaibah, *Musnad Ibnu Abi Syaibah* (Riyadh: al- Rasyid).

¹⁴ Umma Farida, *Naqd Al-Hadis* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), hlm.31-32.

- *Biografi* Periwiyat Hadis

Langkah selanjutnya setelah meakukan *takhrīj al-Ḥadīṣ* dan *i'tibār sanad* ialah meneliti biografi dari masing-masing periwiyat hadis dan cara periwiyatannya.

Selain Ibnu Majah, hadis tendang hidup sederhana juga diriwayatkan oleh an-Nasa'iy, Ahmad bin Hanbal, Abi Dawud, dan Ibnu Abi Syaibah. Namun pada penelitian ini akan difokuskan pada satu jalur sanad dengan *mukharrīj* Ahmad bin Hanbal adalah sebagai berikut:

1) 'Abdullah ibn 'Amar

Nama lengkap : 'Ab dullah ibn 'Amar ibn al-'Aash ibn Wa'il ibn Hasyim ibn Sa'id ibn Sa'ad in Sahn ibn Amar ibn Hushaish ibn Ka'ab ibn Lu'y ibn Ghilib al-Qurasyi.

Kunyah : Abu Muhammad, Abu Nushair, atau abu abd ar-Rahman.

Guru-guru : Abu bakar, Umar, 'Abd ar-Rahman ibn 'Auf, dan lain-lain.

Murid-Murid : Anas ibn Malik, **Syu'aib ibn Muhammad ibn 'Abdullah** (cucu), Abu Umamah ibn Sahl ibn Hanif, 'Abdullah ibn al-Harits bn Naufal, dan lain-lain.¹⁵

2) Syu'aib ibn Muhammad ibn 'Abdullah

Nama lengkap : Syu'aib ibn Muhammad bn 'Abdullah ibn 'Amar ibn al-'Aash al-Hijazyy as-Sahmiy.

Guru-Guru : **'Abdullah ibn 'Amar ibn al-'Aash** (kakek), Ibnu 'Abbas, Ibnu Umar, Mu'awiyah, Ubadah ibn as-Shamith, dan lainnya.

Murid-murid : **'Umar dan 'Amar** (anaknya), Tsabit al-Bananiy, Abu Sahabah Ziyad ibn 'Amar, Salmah ibn Abi

¹⁵ Sihab ad-Din Abi Fadhl Ahmad ibn 'Aliy ibn Muhammad ibn Hajar al-Asalaniy (al-Asqalaniy), *Tahdzib Al-Tahzib Fi Rijal Al-Hadits* (Beirut-Libnan: Daar al-Kutub al-'Ilmiyyah),hlm. 586-587.

- al-Hassam, dan ‘Usman ibn al-Hakim ibn ‘Atha al-Khurasaniy.
- Jarḥ wa Ta’dīl* : Ibnu Hibban berkata bahwa Syu’aib menurutnya bukan merupakan orang yang *ṣaḥīḥ* dan perkataannya ditolak.¹⁶
- 3) ‘Amar ibn Syu’aib
- Nama lengkap : ‘Amar ibn Syu’aib ibn Muhammad ibn ‘Adullah ibn ‘Amar ibn al-‘aash al-Qurasyi as-Sahmiy.
- Guru-guru : **Syu’aib ibn Muhammad ibn ‘Abdullah** (ayah), Mujahid, az-Zuhriy, Sa’id al-Maqburiy, Thawus, dan lain-lain.
- Murid-Murid : ‘Amar ibn Dinar, Yahya ibn Sa’id, Hisyam ibn Urwah, **Qatadah**, Yahya ibn Abi Katsir dan lain-lainnya.
- Jarḥ wa Ta’dīl* : Berkata al-‘Izliy dan an-Nasa’iy, Amar ibn Syu’aib termasuk *ṣiqah*, berkata al-Dawriy dan Mu’awiyah bin Saleh dari Ma’in: *ṣiqah*.¹⁷
- 4) Qatadah
- Nama lengkap : Qatadah ibn Di’amah ibn Qatadah ibn Aziz ibn Amar ibn Rabi’ah ibn ‘Amar ibn al-Haris ibn Sadus.
- Kunyah : Abu al-Khattab.
- Guru-guru : Anas ibn Malik, abu Sa’id al-Khudriy, **‘Amar ibn Syu’aib**, Ikrimah, dan lainnya.
- Murid-murid : Ayyub as-Sakhtaniy, Sulaiman at-Taymiy, Jarir ibn Hazim, Syu’bah, **Hamman ibn Yahya**, Umar ibn Ibrahim a-Abdiy, dan lainnya.
- Jarḥ wa Ta’dīl* : Penilaian ulama terhadap Qatadah adalah sebagaimana dikemukakan oleh Ibnu Sirin, Qatadah adalah

¹⁶ (al-Asqalaniy), *Tahdzib at-Tahdzib*, Vol.03,hm.179.

¹⁷ (al-Asqalaniy), *Tahdzib at-Tahdzib*, Vol.5, hm.43-44.

ahfāz al-Nās, Ishaq ibn Manshur dari Yahya ibn Ma'in *siqah*.¹⁸

5) Hammam

Nama lengkap : Hammam ibn Yahya ibn Dinar.
 Kunyah : Abu 'Abdullah, Abu Bakar.
 Guru-guru : Ishaq ibn Abi Thalhaf, Zaid ibn Aslam, Abi Jarrah al-djaba'iy, **Qatadah**, Muhammad ibn Jahadah, dan lainnya.

Murid-murid : 'Abd ash-Shamad ibn 'Abd al-Warits, Abu Sa'id Maula bani Hasyim, **Bahzun ibn Asad**, Ahmad ibn Ishaq al-Hadhramiy, Hibban ibn Hilal, Yazid ibn Harun, dan lainnya.

Jarh wa Ta'dil : Berkata Abu Bakar al-Bardijiy Hammad *ṣadūq*, al-'Ijliy Bashri berkata *siqah*, al-Hakim berkata *siqah ḥafīz* dan berkata as-Sajiy *ṣadūq*.¹⁹

6) Bahzun

Nama lengkap : Bahzun ibn Asad.
 Kunyah : Abu al-Aswad.
 Guru-guru : Syu'bah, Salim ibn Hibban, Harun ibn Musa, Suliman ibn Mughirah, **Hammam ibn Yahya**, dan lainnya.

Murid-murid : Muhammad ibn Hatim as-Samin, 'Abdullah ibn Hasyim at-Tusiy, 'Abdurrahman ibn Basyar, **Ahmad ibn Hanbal**, dan lainnya.

Jarh wa Ta'dil : Abu Hatim berkata: beliau *ṣadūq siqah*, 'Abd ar-Rahman ibn Basyar berkata: tidak, aku tidak melihat laki-laki yang lebih baik dari Bahzun, Ibnu Sa'id menilai Bahzun *siqah*, dan banyak hadisnya sebagai *ḥujjah*.²⁰

¹⁸ (al-Asqalaniy), *Tahdzib at-Tahdzib*, hlm 327.

¹⁹ (al-Asqalaniy), *Tahdzib at-Tahdzib*, Vol.6, hlm. 666 .

²⁰ (al-Asqalaniy), *Tahdzib at-tahdzib*, Vol.3, hlm.179.

7) Ahmad ibn Hanbal

Nama lengkap : Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal
ibn Hilal ibn Asad az-Zahili al-
Maruziy asy-Syaibani al-
Baghdadiy.

Kunyahnya : Abu ‘Abdullah

Lahir : 164 H

Tempat tinggal : Baghdad.

Guru-guru : Bisyr ibn al-Mufaddal, Isma’il ibn
Ulayyah, Jarir ibn ‘Abd al-Hamid
dan **Bahzun**, dan lainnya.

Murid-murid : al-Bukhari, Yahya ibn Ma’in, Abu
Dawud, ‘Abdullah (putranya) dan
lain-lain.

Jarh wa Ta’dil : Al-Abbas berkata dia *hujjah*, ‘Abd
ar-Razaq berkata dia lebih *faqih* dan
warā’, al-‘Ajaliy berkata dia *siqah*,
ṣabit, dan *faqih*, ‘Abdullah
(putranya) berkata ayah shoat 300
raka’at dalam sehari semalam.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa Syu'aib ibn Muhammad ibn 'Abdullah dinilai mempunyai integritas yang buruk. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perawi tidak sesuai dengan standar keaslian hadis dalam hal integritas. Sebaliknya jika kita kaji keterhubungan sanadnya, terlihat bahwa hadis tersebut saling berhubungan dengan sanadnya secara menyeluruh. Bertemuinya dengan seluruh guru dan murid yang semuanya *siqah* akan menunjukkan hal ini.

Karena ada cacat pada integritas salah satu perawi, maka diterimanya hadis tersebut sebagai dalil menjadi berkurang. Selain itu, Syu'aib al-arnawuth mengatakan bahwa sanad hadis ini *hasan*.

- Pemahaman *Matn Ḥadīs*

- 1) Lafal yang sama

Dengan memperhatikan *matn-matn* hadis yang telah dipaparkan dalam takhrij al-Ḥadīs dapat diketahui bahwa terjadi periwayatan secara makna dalam meriwayatkan hadis ini. Pada riwayat imam

²¹ (al-Asqalaniy), *Tahdzib at-Tahdzib*, Vol.1, hlm. 98.

an-Nasa'iy tidak tercantum lafal واشربوا sebagai mana yang juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad ibn Hanbal, Ibnu Abi Syaibah, dan Ibnu Majah. Dalam riwayat matannya menggunakan kata سرف dan mendahulukan lafal مخلة kemudian lafal سرف / إسرف. Berikut matan hadisnya:

قال رسول الله ﷺ: "كلوا وتصدقوا والبسوا في غير إسراف ولا مخيلة". (رواه النسائي)

قال رسول الله ﷺ: "كلوا واشربوا وتصدقوا والبسوا ما لم يخالطه إسراف أو مخيلة". (رواه ابن ماجه)

قال رسول الله ﷺ: "كلوا واشربوا وتصدقوا والبسوا ما لم يخالطه إسراف ولا مخيلة". (رواه ابن أبي شيبة)

أن رسول الله ﷺ قال: "كلوا واشربوا وتصدقوا والبسوا في غير مخيلة ولا سرف وقال يزيد مرة في غير إسراف ولا مخيلة". (رواه احمد بن حنبل)

Selanjutnya pada matan hadis tentang perintah hidup sederhana terdapat sedikit perbedaan redaksi, berikut matan hadisnya :

أن رسول الله ﷺ قال: "كلوا واشربوا والبسوا وتصدقوا فإن الله يحب أن يرى أثر نعمته على عبده". (رواه أبي داود)

Perbedaan matan hadis riwayat Abi Dawud terletak pada kalimat فإن الله يحب أن يرى أثر نعمته على

عبده yang memiliki arti bahwa “Allah senang melihat pengaruh rahmatnya kepada manusia.” Maksud dan tujuan masing-masing penjelasan yakni makna hidup sederhana dengan tidak berlebihan dalam hal makan, minum, berpakaian, atau bersedekah tanpa disertai

kesombongan tetap tidak terpengaruh meskipun ada perbedaan pengucapan yang diberikan setiap orang.

Al-Baghdadi menyatakan bahwa jika terjadi pertentangan antara kaidah akal, hukum-hukum Al-Qur'an (*sabit*) yang tidak berubah, dan muhkam tertentu, *unnah* yang tidak ambigu (*ma'lūm*), perbuatan yang disepakati sesuai dengan sunnah, penalaran tertentu, dan bukti-bukti yang meyakinkan, maka suatu khabar ahad tidak dapat diterima (*qaṭ'iy*),²² sehingga dapat disimpulkan bahwa hadis tentang perintah hidup sederhana jika dilihat dari kandungan matannya tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah maka matan hadis tersebut berstatus *ḥasan*.

2) Kandungan *matn*

Matan hadis tentang menerapkan pola hidup sederhana berikut maknanya dari riwayat Ahmad ibn Hanbal yaitu:

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة، حدثنا يزيد بن هارون، أنبأنا
همّام، عن قتادة، عن عمرو بن شعيب، عن جدّه، قال: قال
رسول الله ﷺ: "كلوا واشربوا وتصدّقوا والبسوا ما لم يخالطه
إسراف أو محيلة". (رواه أحمد بن حنبل)

Artinya : "Abu Bakar bin Abi Syaibah bercerita kepada kami, Yazid bin Harun telah bercerita kepada kami, dikabarkan kepada Hammam, dari Qotadah, dari 'Amr bin Syu'aib, kakeknya berkata: Rasulullah SAW bersabda : " Makanlah, minumlah, bersedekahlah, dan berpakaianlah tanpa berlebihan atau bersikap sombong." (HR. Ahmad bin Hanbal)

Hadis ini berisi larangan untuk makan, minum, berpakaian, dan bersedekah secara berlebihan yang disertai rasa sombong, memiliki makna yang sama dengan hadis yang diriwayatkan an-Nasa'iy, Ibnu Majah, Abi Dawud dan Ibnu Abi Syaiban meskipun

²² Al-Baghdadi, *Al-Kifayah Fi 'Ilm Al-Riwayah*, hlm.432.

sedikit terdapat makna yang berbeda.²³ Hadits ini tidak hanya melarang sikap sombong dan hiperbola, namun juga menekankan perlunya proporsionalitas dalam kebutuhan sehari-hari agar tidak melampaui atau melebihi-lebihkan hal-hal yang wajar.²⁴ Semangat tersebut sesuai dengan hadis Rasulullah SAW.

حدَّثنا سويد بن نصر أخبرنا عبد الله بن المبارك أخبرنا إسماعيل بن عياش حدثني سلمة الحمصي و حبيب بن صالح عن يحيى بن جابر الطَّيِّي عن مقدم بن معد يكرب قال : سمعت رسول الله ﷺ يقول: ما ملأ آدمي وعاءَ شراً من بطن بحسب ابن آدم أكالات يقيمّن صلبه فإن كان لا محالة فثلث لطماعه وثلث لشرابه وثلث لنفسه. (رواه الترمذي)²⁵

Salah satu aspek yang menarik dari kesederhanaan adalah bahwa ia merupakan salah satu cabang iman. Nabi mengulangi hal ini sebanyak dua kali, sebagaimana terlihat dalam hadis yang diriwayatkan Imam Abu Dawud:

حدثنا النّفيليّ حدثنا محمد بن سلمة عن محمد بن إسحاق عن عبد الله بن أبي أمامة عن عبد الله بن كعب بن مالك عن أبي أمامة قال رسول الله ﷺ : ألا تسمعون ألا تسمعون إنّ البذاذة من الإيمان إنّ البذاذة من الإيمان. يعنى التّفحّل. قال أبو داود هو أبو أمامة بن ثعلبة الأنصاريّ. (رواه أبي داود)²⁶

Dari beberapa hadis-hadis diatas dapat difahami adanya korelasi hadis antara satu dengan yang lain.

²³ Ahmad Mustafa Al-Maraghiy, *Terjemah Tafsir Al-Maraghiy* (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), cet. ke2, hhlm. 236-237.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet. ke-6 (Bandung: Mizan, 1996),hm. 146-147.

²⁵ Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Sarwah At-Tirmidziy, *Sunan At-Tirmidziy* (Beirut: Daar al-Fikr, 1994).

²⁶ Abu Dawud Sulayman ibn al-As'asy As-Sijistaniy, *Sunan Abu Dawud* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994).

Dimana hubungan tersebut menjelaskan adanya larangan berlebih-lebihan dalam hal makan, minum, berpakaian, dan bersedekah yang menunjukkan arti dianjurkannya hidup sederhana dan proporsional serta hidup yang wajar sesuai kebutuhan. Karena menurut hadis diatas bahwa kesederhanaan merupakan bagian dari iman dengan maksud untuk meninggalkan kemewahan dan kegemerlapan dalam berpenampilan dengan tujuan *tawadū'* dan bukan untuk memperlihatkan kekikiran dan kekafiran.²⁷

b. Hadis menabung

Selain menerapkan pola hidup sederhana, menabung juga penting ketika seseorang akan mengusung *frugal living*. Menabung bukanlah untuk menimbun harta, melainkan salah satu bentuk investasi terbaik, disamping itu menabung merupakan upaya untuk berjaga-jaga dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Dengan menabung berarti seseorang dapat melihat jauh ke depan sehingga tidak melihat pengeluaran dalam jangka pendek karena semua sudah dipikirkan dalam sebuah perkiraan.²⁸ Berikut merupakan hadis menabung dengan menggunakan *takhrij al- Ḥadīs bi al-Fāz* dngan mencantumkan *lafa z* أمسك z, antara lain:

- *Lafa z ḥadīs*

- 1) Hadis Riwayat Imam al-Bukhari (No.2565)

حدثنا يحيى بن بكير حدثنا الليث عن عقيل عن ابن شهاب قال: أخبرني عبد الرحمن بن عبد الله بن كعب أنّ عبد الله بن كعب قال: سمعت كعب بن مالك رضي الله عنه قلت: يا رسول الله، إنّ الله من توبتي أن أنخلع من مالي صدقةً إلى الله وإلى رسوله قال:

²⁷ Ibnu Hamzah al-Husainiy an-Nahafiy Ad-Dimasyaqiy, *Asbabul Wurud: Latar Belakang Historis Timbulnya Hadis-Hadis Rasul*, cet. ke-3 (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), hlm. 267.

²⁸ Rahel, Kandowangko, and Lasut.

"أمسك عليك بعض مالك فهو خير لك، قلت:
فإني أمسك سهمي الذي بخير". (رواه البخاري)²⁹

2) Hadis Riwayat Imam Abi Dawud (No.2887)

حدثنا سليمان بن داود وابن السرح قالوا: حدثنا ابن وهب أخبرني يونس قال: قال ابن شهاب: فأخبرني عبدالرحمن بن عبدالله بن كعب بن مالك: أنّ عبدالله بن كعب وكان قائد كعب من بينه حين عمي عن كعب بن مالك قال: قلت: "يا رسول الله إن من توبتي أن أنخلع من مالي صدقةً إلى الله وإلى رسوله قال رسول الله ﷺ: أمسك عليك بعض مالك فهو خير لك، قال: فقلت: فإني أمسك سهمي الذي بخير". (رواه أبي داود)³⁰

3) Hadis Riwayat Imam an-Nasa'iy (No.3787)

حدثنا يونس بن عبدالأعلى قال: حدثنا ابن وهب قال: أخبرني يونس عن ابن شهاب قال: أخبرني عبدالله بن كعب بن مالك عن أبيه أنّه قال لرسول الله ﷺ حين تيب عليه يارسول الله ﷺ: فإني أنخلع من مالي صدقة إلى الله ورسوله فقال له رسول الله ﷺ :

²⁹ Muhammad bin Isma'il Al-Bukhoriy, *Shahih Al-Bukhariy* (Beirut: Daar Ibnu Katsir al-Hamamah).

³⁰ Abu Dawud Al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud* (Suriah: Dar al-Fikr).

"أمسك عليك بعض مالك فهو خير لك". (رواه التّسائي)³¹

4) Hadis Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal (No.15473)
 حدثنا عامر بن صالح قال: حدثني يونس بن يزيد عن ابن شهاب عن عبدالرحمن بن كعب بن مالك الأنصاري عن أبيه انه قال لرسول الله ﷺ حين تاب الله تبارك وتعالى عليه: يا رسول الله أنخلع من مال صدقة إلى الله ورسوله فقال له رسول الله : أمسك عليك بعض مالك فإنه خير لك". (رواه أحمد بن حنبل)³²

5) Hadis Riwayat Imam at-Thabraniy (No.1808)
 حدثنا واثلة بن الحسن العرقي ثنا كثير عبيد الحذاء ثنا محمد بن حرب عن الزبيدي عن الزهري عن حسين بن أبي لبابة أنّ أبا لبابة حين تاب الله عليه قال: يا رسول الله من تاب من مال صدقة إلى الله ورسوله فقال رسول الله ﷺ : "أمسك عليك بعض مالك فهو خير لك". (رواه الطبراني)³³

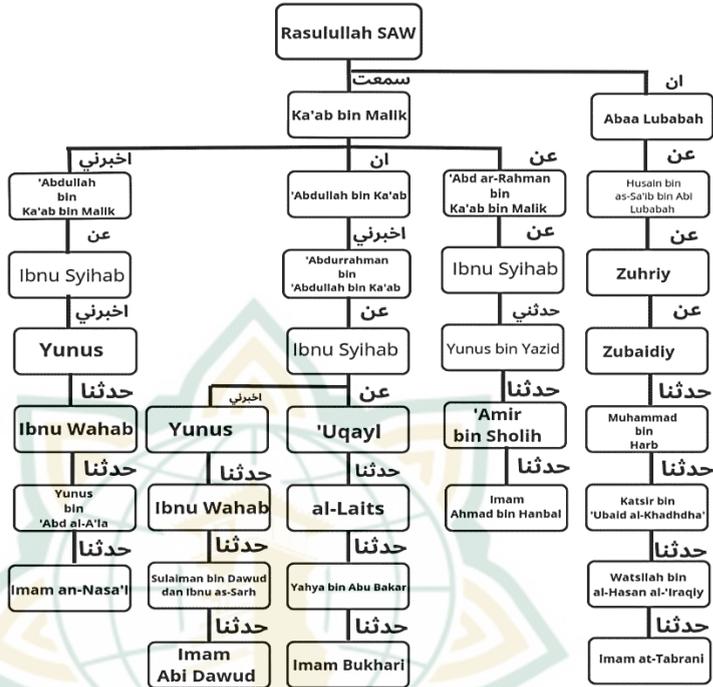
• *I'tibār* Gabungan sanad

Dibawah ini merupakan *I'tibār* seluruh jalur sanad hadis tentang menabung, sebagai berikut:

³¹ An-Nasa'iy, *Sunan An-Nasa'iy as-Shaghiriyy* (Maktabu al-Mathbu'at al-Islamiyyah).

³² Hanbal, *Musnad al-Syamiyin al-Thabrani*.

³³ Sulaiman bin Ahmad Al-Thabrani, *Musnad Al-Syamiyin Al-Thabrani*, ed. by Muasasah Al-Risalah (Beirut).



- *Biografi* riwayat hadis

Langkah ketiga setelah melakukan *takhrīj al- Ḥadīs* dan *i'tibar* yaitu meneliti biografi dari masing-masing perawi hadis. Dari beberapa perawi hadis diatas, penulis memfokuskan pada satu jalur sanad dengan *mukharrij* Imam al-Bukhari, sebagai berikut:

1) Ka'ab bin Malik

- Status : Shahabat.
- Nama lengkap : Ka'ab bin Malik bin ‘Amr bin al-Yaqin bin Ka’ab bin Sawad bin Ghanam bin Ka’ab bin Salamah.
- Kunyah : Abu ‘Abdullah, Abu ‘Abdirrahman, Abu Muhhamad, Dan Abu Basyir.
- Laqab : Ibnu Abi Ka’ab.
- Guru-guru : Abu Yahya al-Anshariy, Ummu Maisyar al-Anshariy, Abu Amamah al-Haritsiy, Abu Abdurrahman al-Khazrajiy, dan lainnya.
- Murid-murid : Basyir bin ‘Abduurahman, Abu Sholih al-Madaniy, Sa’id bin

Ibrahim az-Zuhriy, 'Abdullah bin Ka'ab', 'Umar bin Hakim al-Hijaziy, dan lainnya.

Jarḥ wa Ta'dīl : Abu Hatim ar-Razi berkata bahwa Ka'ab bin Malik itu sahabat.

2) 'Abdullah bin Ka'ab

Nama lengkap : 'Abdullah bin Ka'ab bin Malik bin 'Amru bin al-Yaqin bin Ka'ab bin Sawad bin Ghanam bin Ka'ab bin Salamah.

Kunyah : Abu Fudholah, Abu Abdurrahman.

Laqab : Ibnu Abi al-Yaqin.

Guru-guru : Abu 'Abdulah al-Madaniy, Abu Yahya al-Anshariy, Kholid bin aid al-Khozroji, Ka'ab bin Malik al-Anshoriy (Ayahnya), Mu'adh bin Jabal dan lain-lain.

Murid-murid : Ibnu Abi Qatadah, Abu Amamah bin Sa'id al-Anshariy, Abu Muhammad al-Kufiy, 'Abdurrahman bin 'Abdulah bin Ka'ab, Abu al-Khattab al-Madaniy, dan lainnya.

Jarḥ wa Ta'dīl : Abu Hatim bin Hibban al-Bastiy: *ṣiqah*, Ahmad bin 'Abdullah al-'Ajliy: *ṣiqah*, Ibnu Hajar al-'Asqalaniy: *ṣiqah*.

3) 'Abdurrahman bin 'Abdullah bin Ka'ab

Nama lengkap : 'Abdurrahman bin 'Abdulah bin Ka'ab bin Malik bin 'Amru bin al-Yaqin bin Ka'ab bin Sawad bin Ghanam bin Ka'ab bin Salamah.

Kunyah : Abu al-Khattab.

Guru-guru : Ummu Maisyar al-Anshariy, 'Aisyah Ummu al-Mukminin, Abu Hurairah ad-Dausiy, 'Abdullah bin Ka'ab, Kholidah binti 'Abdullah, dan lainnya.

Murid-murid : Ibrahim bin 'Abdurrahman, Ya'qub bin Abi Salamah, Ibnu Syihab, Abu Shafan al-Madaniy,

- Najih bin ‘Abdurrahman, Ibnu Abi Rofi’, dan lainnya.
- Jarḥ wa Ta’dīl* : Abu Hatim bin Hibban al-Basti: ṣiqah, Ahmad bin Syu’aib an-Nasa’iy: ṣiqah, Ibnu Hajar al-‘Asqalaniy: *ṣiqah*.
- 4) Ibnu Syihab
 Nama lengkap : Muhammad bin Muslim bin ‘Ubaidullah bin ‘Abdullah bin Syihab bin ‘Abdullah bin al-arits bin Zahroh bin Kilab.
 Kunyah : Abu Bakar.
 Laqab : Ibnu Syihab.
 Guru-guru : Abu Sa’id al-madaniy, Ummu Qois binti Muhsin, Ibnu Abi Hatsmah, ‘Abdurrahman bin ‘Abdullah bin Ka’ab, ‘Ikrimah al-baririy.
 Murid-murid : Abu Ayub ad-Damasyqiy, Ibrahim bin Abi Yahya, Ibrahim bin Muhammad al-Madaniy, ‘Uqayl, Abu Ishaq al-Madaniy, Khalid al-Khadda’, dan lainnya.
- Jarḥ wa Ta’dīl* : Abu Hatim bin Hibban al-Basti: *ṣiqah*, Abu Abdullah al-Hakim: *ṣiqah*.
- 5) ‘Uqayl
 Nama lengkap : ‘Uqayl bin Khalid bin ‘Uqail.
 Kunyah : Abu Khalid.
 Laqab : ‘Uqayl bin Khalid al-ailiary.
 Guru-guru : Usamah bin Zaid al-Laitsiy, al-Hasan al-Bashori, Ibnu Syihab, Ummu ‘Abdullah at-Taimiyah, Usman bn Muhammad al-Tsaqafiy, dan lainnya.
 Murid-murid : Jabir bin Isma’il, Abu ‘ali al-Kufiy, Abu Zur’ah, al-Laits, dan lainnya.
- Jarḥ wa Ta’dīl* : Abu Hatim ar-Raziyy: *ṣiqah ḥujjah*, Abu Hatim bin Hibban al-Basti: *ṣiqah*, Abu Zur’ah ar-Raziyy: *ṣiqah*,

Ahmad bin Syu'aib an-Nasa'iy:
siqah.

6) al-Laits

Nama lengkap : Laits bin Sa'id bin 'Abdurrahman.
Kunyah : Abu al-Harits.

Guru-guru : Abu Hafs ad-Dimasyqiy, Abu Wahab al-Khoulaniy, Abu Ja'far al-Anshariy, Usamah bin Zaid al-Laitsiy, 'Uqayl, al-'Ala' bin Abdurrahman, dan lainnya.

Murid-murid : Adam bin Abi Iyas, Abu Dzar al-Ghifariy, Hamad bin Zaid a-Azdiy, Yahya bin Bukair, sufyan al-Tsauriy, Abu Dawud al-Tayalisiy, dan lainnya.

Jarh wa Ta'dil : Abu al-Fattah al-Azdiy: *ṣadūq*, Abu Hatim al-Raziy: *siqah*, Abu Hatim bin Hibban al-Bastiy: *siqah*, Abu Zur'ah ar-razi: *siqah*.

7) Yahya bin Bukair

Nama lengkap : Yahya bin 'Abdullah bin Bukair.

Kunyah : Abu Zakariya, Laqabnya al-Hafidz.

Guru-guru : Adam bin Abi Iyas, Anas bin'Iyadh al-Laitsiy, Abu Yusuf al-Kufiy, Abu Muhammad al-Baghdadiy, Hamad bin zaid al-Azdiy, al-Laits, Malik bin al-Hari al-Salamiy, dan lainnya.

Murid-murid : Abu al-Hasan al-faqih, Ahmad bin Hanbal al-Syaibani, Ibrahim bin Haris al-Baghdadi, Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, Ali bin Ahmad al-Mashiriy,dan lainnya.

Jarh wa Ta'dil : Abu Hatim bin Hibban al-Bastiy: *siqah*, Abu Ya'la al-Kholiliy: *siqah*, al-Bukhari: *siqah*, 'Abd al-baqiy bin Qani' al-baghdadiy: *siqah*.

8) Imam al-Bukhari

Nama lengkap : Abu 'Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardzibah al-Ju'fi al-Bukhari.

Lahir : bulan Syawal 194 H di Bukhara. Wafat tahun 256 H.

Guru-guru : Ali bin al-Madani, Yahya bin Abdullah bin Bukair, Ahmad bin hanbal, yahya bin Ma'in, Makki bin Ibrahim al-Bakhi, Muhammad bin Yusuf al-Baikandi.

Murid-murid : Syekh aku Zahrah, Abu Hatim Tirmizi, Muhammad bin Nazr, dan Imam Muslim.

Jarḥ wa Ta'dīl : Ibnu Hibban menulis dalam kitab al-*Ṣiqat* bahwa ayah dari Imam al-bukhari merupakan serang yang warā', ulama bermadzhab Maliki, murid dari Imam Malik, serta ulama besar dan ahli fiqih.

Karya-karya : *Ṣahīḥ Bukhāriy, al-'Adāb al-Mufrād, ad-Du'afa as-Saqīr, at-Tarīkh as-Saqīr, at-Tarīkh al-'Ausāt, at-Tarīkh al-Kabīr, at-Tafsīr al-Kabīr*, dan masih banyak lainnya.

Sesuai dengan skema *I'tibār* sanad dalam hadis menabung disimpulkan kredibilitas para perawi dalam ilmu *jarḥ wa ta'dīl* secara keseluruhan bersifat *ṣiqah* dan hubungan antara guru dan murid bersambung sampai pada Nabi Muhammad SAW.

Setelah melakukan penelitian terhadap masing-masing perawi hadis, maka dapat disimpulkan bahwa hadis ini bersatus *ṣahīḥ* karena memenuhi syarat *ittasāl as-Sanad* dan tidak mengandung *syāz* dan *'illah*. Maka hadis ini bisa dijadikan sebagai *ḥujjah*.

- Pemahaman matan hadis

- a) Lafal yang sama

Setelah *mentakhrīj matn-matn* hadis dari beberapa perawi terdapat kesamaan *matn* pada riwayat al-Bukhari, Abi Dawud, an-Nasa'iy, Ahmad bin Hanbal, dan al-Thabraniy. Namun, terdapat

riwayat yang sama dari riwayat al-Bukhari dan Abi Dawud. Berikut matannya :

قلت: يا رسول الله، إنَّ الله من توبتي أن أنخلع من مالي صدقةً إلى الله وإلى رسوله قال: "أمسك عليك بعض مالك فهو خير لك، قلت: فإني أمسك سهمي الذي بخير". (رواه البخاري)

قلت: "يا رسول الله إنَّ من توبتي أن أنخلع من مالي صدقةً إلى الله وإلى رسوله قال رسول الله ﷺ: أمسك عليك بعض مالك فهو خير لك، قال: فقلت: فإني أمسك سهمي الذي بخير". (رواه أبي داود)

Selanjutnya terdapat perbedaan redaksi pada matan berikut :

قال لرسول الله ﷺ حين تيب عليه يارسول الله إني أنخلع من مالي صدقة إلى الله ورسوله فقال له رسول الله ﷺ : "أمسك عليك بعض مالك فهو خير لك". (رواه النسائي)

قال لرسول الله ﷺ حين تاب الله تبارك وتعالى عليه: يارسول الله أنخلع من مال صدقة إلى الله ورسوله فقال له رسول الله : أمسك عليك بعض مالك فإنه خير لك". (رواه أحمد بن حنبل)

قال: يارسول الله من توبتي أنخلع من مال صدقة إلى الله ورسوله فقال رسول الله ﷺ : "أمسك عليك بعض مالك فهو خير لك". (رواه الطبراني)

Dari riwayat al-Nasa'iy, Ahmad in Hanbal, dan al-Thabraniy matannya tidak terdapat kalimat penjelas dari Nabi SAW yaitu أمسك فإني أمسك

خير الذي سهمي الذي بخير yang artinya “*sesungguhnya aku (Nabi SAW) menyimpan hartaku yaitu bagianku yang ada di tanah Khaibar.*”

Perbedaan lafal yang terdapat pada riwayat Ahmad bin Hanbal pada dasarnya tidak mempengaruhi makna hadis tentang menabung dikarenakan sama-sama merujuk kepada subjek. Makna dan maksud dari *matn ḥadīṣ* diatas memiliki arti yang sama yakni pengeluaran harta dengan maksud sedekah sebagai bentuk taubat, akan tetapi rasulullah SAW memerintahkan untuk disimpan saja karena hal itu lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa matan hadis tentang menabung sesuai yang katakan al-Baghdadiy,³⁴ bahwa kandungan matannya tidak bertentangan dengan al-Qur’an dan sunnah, sehingga matan-matan hadis di atas berstatus *ṣahīh*.

b) Kandungan *matn*

Matn ḥadīṣ tentang menabung hadis riwayat Imam al-Bukhari No.2565, berikut maknanya:

حدثنا يحيى بن بكير حدثنا الليث عن عقيل عن ابن شهاب قال: أخبرني عبد الرحمن بن عبد الله بن كعب أن عبد الله بن كعب قال: سمعت كعب بن مالك رضي الله عنه قلت: يا رسول الله ﷺ، إن الله من توبتي أن أنخلع من مالي صدقةً إلى الله وإلى رسوله قال: "أمسك عليك بعض مالك فهو خير لك، قلت: فإني أمسك سهمي الذي بخير". (رواه البخاري)

Artinya: “Diceritakan kepada Yahya bin Bukair, diceritakan kepada al-Laits, dari ‘Uqayl, Ibnu Syihab berkata kepada ‘Abdurraman bin ‘Abdulah bin Ka’ab, dari ‘Abdullah bin Ka’ab berkata: dari Ka’ab bin Malik r.a., ia berkata, Aku berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya sebagai bentuk

³⁴ Al-Baghdadi, hlm.432.

taubatku, aku akan mengeluarkan seluruh hartaku sebagai sedekah kepada Allah dan Rasul-Nya.” Rasulullah SAW bersabda: “Simpanlah sebagian hartamu karena itu lebih baik bagimu.” Aku berkata lagi: “sesungguhnya aku menyimpan hartaku yaitu bagianku yang ada di tanah Khaibar.” (HR. al-Bukhari No.2565).

Karena menabung dapat mengubah uang menjadi modal bagi pelaku, maka menabung merupakan ekspresi keinginan untuk menciptakan masa depan. Kapasitas untuk menahan dorongan dan keinginan yang bersifat sementara dan destruktif untuk membangun masa depan yang kompetitif dan menjanjikan adalah landasan dari menabung. Dari hadis riwayat al-Bukhari kita dapat mengetahui bahwa menabung merupakan salah satu ajaran islam. Menabung bukan untuk menimbun harta. Karena dalam islam menabung merupakan sesuatu yang dilakukan untuk berjaga-jaga, disamping itu juga sebagian dari proses pengelolaan keuangan. Anjuran menabung juga terdapat dalam QS. Yusuf 47-49, Allah SWT berfirman:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧)

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ (٤٨)

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ع (٤٩)

Artinya : “Dia (Yusuf) berkata, “ Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa, kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan

ditangkaiinya kecuali sedikit untuk kamu makan.(47) Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. (48) Setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).(49)''³⁵

Ayat yang menceritakan Nabi Yusuf menasehati raja untuk menyimpan hasil panen agar tidak cepat rusak supaya bisa digunakan pada masa paceklik di tahun yang akan datang. Ibrah yang bisa diambil dari kisah nabi Yusuf sangat menginspirasi banyak orang tentang pentingnya mengelola keuangan untuk persiapan dimasa yang akan mendatang.³⁶

Jika dilihat dari hadis diatas bahwasanya Nabi SAW menyimpan tanah yang bersifat mempersiapkan dana darurat, begitu juga kisah Nabi Yusuf A.S. yang mengajarkan kepada kita mengenai pentingnya menabung yang merupakan salah satu bentuk pengendalian diri seseorang terhadap perilaku konsumsi yang berlebihan dan menyediakan kebutuhan untuk masa yang akan mendatang.

c. Hadis bangga dengan harta

- *Lafaz ḥadīs*

Untuk *mentakhrīj* hadis yang membahas tentang bangga dengan harta, penulis menggunakan *lafaz* مالى untuk menelusurinya:

1) Hadis Riwayat Imam Bukhari Muslim (No. 3897)

حدثنا أبو عمر عثمان بن عبد الله بن السّمّاك ببغداد ثنا
عبدالرحمن بن محمد بن منصور الحارثي ثنا معاذ بن هشام
حدثني أبي عن قتادة عن مطرف بن عبد الله بن الشخير أنّ

³⁵ RI.

³⁶ Nasyiatul Aisyah, 'Perencanaan Dan Kebijakan Ekonomi Nabi Yusuf As', *Istinarah*, 3.2 (2021).

أباه حدثه قال: اخيت إلى رسول الله ﷺ وآله وسلّم وهو يقرأ: أَلْهَأَكُمُ التَّكَاثُرُ، وهو يقول: "يقول بن آدم : مالي مالي وهل لك من مالك إلا ما أكلت فأفانيت أو لبست فأبليت أو تصدقت فأمضيت؟، هذا حديث صحيح الإسناد وليس من شرط الشيخين وليس لعبدالله بن الشخير راو غير ابنه مطرف نظرنا فإذا مسلم قد أخرجه من حديث شعبة عن قتادة مختصراً. (رواه البخارى و مسلم)³⁷

2) Hadis Riwayat Imam al-Thabraniy (No. 2647)

حدثنا أحمد بن محمد بن يحيى بن حمزة ثنا أبو الجماهر ثنا سعيد بن بشير عن قتادة عن يزيد بن عبدالله بن الشخير عن أبيه أنه انتهى إلى النبي ﷺ وهو يقول: "يقول بن آدم: مالي مالي ومالك من مالك إلا ما أكلت فأفانيت أو لبست فأبليت أو تصدقت فأمضيت". (رواه الطبراني)³⁸

3) Hadis Riwayat Imam Abu Dawud (No. 1232)

حدثنا هشام عن قتادة عن مطرف عن أبيه قال: أتيت على نبي الله وهو يقرأ: أَلْهَأَكُمُ التَّكَاثُرُ وهو يقول: ويقول بن آدم: مالي مالي وهل لك من مالك إلا ما أكلت فأفانيت أو لبست فأبليت أو تصدقت فأمضيت". (رواه أبي داود)³⁹

4) Hadis Riwayat Imam al-Baihaqi (No. 3059)

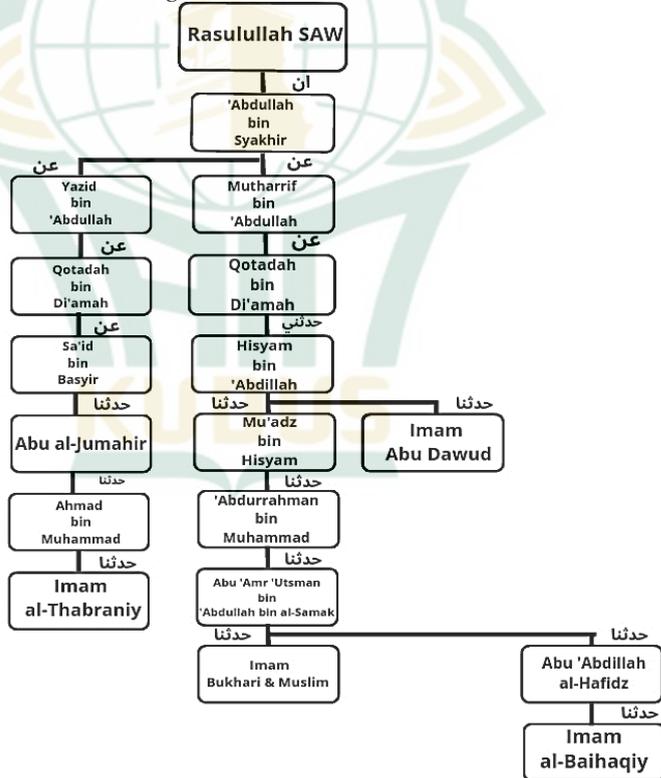
³⁷ Al-Hakim Al-Nasaburiy, *Al-Mustadrak 'ala Al-Shahihain*, Juz 6 (Beirut: Dar al-Kitab al-'ulumiyah).

³⁸ Sulaiman bin Ahmad Al-Thabraniy, *Musnad Al-Syamiyyin Al-Thabraniy*, Juz 2 (Beirut: Muasisah al-Risalah).

³⁹ Abu Dawud Al-Thayalisi, *Musnad Abi Dawud Al-Thayalisi*, Juz 4 (Mesir: Dar Hijr LinNasyr wa al-Tawazi').

حدثنا أبو عبدالله الحافظ أنا أبو عمرو بن أحمد بن عبدالله ابن السماك ثنا عبدالرحمن بن محمد بن منصور الحارثي ثنا معاذ بن هشام الدستوائي حدثني أبي عن عن قتادة عن مطرف بن عبدالله بن الشخير أنّ أباه حدثه قال: أنهيت إلى رسول الله ﷺ وآله وسلّم وهو يقرأ: أَهْلَكُمْ التَّكَاثُرُ، وهو يقول: "يقول بن آدم : مالي مالي وهل لك من مالك إلا ما أكلت فأفنيته؟ أو لبست فأبليت؟ أو تصدقت فأمضيت؟". (رواه البيهقي)٤٠

• *I'tibar Gabungan sanad*



40 Al-Baihaqi, *Syu'ab Al-Imam Li Al-Baihaqi*, Juz 8 (Beirut: Dar al-Kitab al-'Ulumiyah).

- Biografi periwayat hadis

Untuk mengetahui biografi dari beberapa perawi, penulis telah melakukan *takhrīj ḥadīṣ* dan membuat skema keseluruhan sanad dari riwayat Bukhari dan Muslim, al-Thabraniy, al-Baihaqiy, dan imam Abu Dawud. Akan tetapi penelitian biografi akan difokuskan pada jalur *mukharrīj* al-Thabraniy sebagai berikut:

1) ‘Abdulah bin Syakhir

Status : Shahabat

Nama lengkap : ‘Abdullah bin Syakhir bin ‘Auf bin Waqad bin al-Harisy bin Ka’ab bin Rabi’ah bin ‘Amir bin Sho’sho’ah.

Guru-guru : Abu Anis al-Qahriy, Abu a’la al-Madaniy, ‘Imran bin Hashin al-Azdiy, ‘Iyadh bin Himar.

Murid-murid : Abu Maryam a-Kufiy, Fairuz bin Mahran al-Bashriy, Sa’id bin Iyas al-Jarir, Mutharrif bin ‘Abdullah al-harasyiy, Hanii bin ‘Abdullah, Abu al-‘Alaa al-Bashriy, **Yazid bin ‘Abdullah bin Syakhir.**

Jarḥ wa ta’dīl : Abu Hatim bin Hibban al-Basthiy : *ṣiqah*, Ibnu Hatim al-raziy, Ibnu Hajar al-‘Asqalaniy, al-Dzahabiy berkata : ‘Abdulah bin Syakir seorang *ṣahabah*.

2) Yazid bin ‘Abdullah

Nama lengkap : Yazid bin ‘Abdullah bin Syakhir bin ‘Auf bin Waqad bin al-Harisy bin Ka’ab bin Rabi’ah bin ‘Amir bin sho’sho’ah.

Kunyah : Abu al-‘Alaa

Guru-guru : Ibnu al-Ahmasiy, Abu Dzar al-Ghifariy, ‘Abdullah bin Syakhir, Handholah bin al-Rabi’ al-Tamimiy, Sallman al-Farisiy, Samrah bin Jundub, Abu Hafs al-Faruq, dan lainnya.

Murid-murid : Abu Syaiban al-Bashriy, Khalid al-Hadhaa, Sufan al-Tsauriy, Qatadah bin Di’amah, al-Muhajir bin

- Makhlad al-Bashriy, Makhlad bin Marwan, dan lainnya.
- Jarḥ wa ta'dīl* : Abu Hatim bin Hibban al-Basthiy : *ṣiqah*, Ahmad bn Su'ab an-Nasa'iy : *ṣiqah*, Ahmad bin 'Abdullh al-'Ajliy : *ṣiqah*, Ibnu Hajar al-'Asqalaniy : *ṣiqah*.
- 3) Qotadah bin Di'amah
 Nama lengkap : Qotadah bin Di'amah bin Qotadah bin 'Aziz bin 'Amr bin Rabi'ah.
 Kunyah : Abu al-Khattab.
 Guru-guru : Ayan bin Abi 'Iyasy, Abu Bakar bin Abi Musa, Abu Bakar al-Najariy, Abu Ayyub al-Bashariy, Tsamamah bin 'Abdullah al-Anshariy, Yazid bin 'Abdullah, Bilal bin Abi Bardah, dan lainnya.
 Murid-murid : Adam bin Abi Iyyas, al-Hasan al-Bashariy, Sa'id bin Basyir, Abu Dawud al-Thayalisiy, Suhail al-Qath'iy, dan lainnya.
Jarḥ wa ta'dīl : Abu 'Abdullah al-Hakim : *ḥafīẓ ṣiqah*, al-Daruquthniy : *ṣiqah*, Yahya bin Ma'in : *ṣiqah*.
- 4) Sa'id bin Basyir
 Kunyah : Abu 'Abdurrahman, Abu Salamah, Abu Hisyam
 Guru-guru : Abu Hamrah al-Bashriy, Abu Harun al-'Abdiy, Qotadah bin Di'amah, 'Abdullah bin hakim, Harb bin al-Khattab, dan lainnya.
 Murid-murid : Asbath bin Muhammad al-Qurasyiy, Ishaq bin Sa'id al-Amwiy, Muhammad bin 'Utsamah al-bashriy, Ibnu Abi Ziyad, Abu al-Jumahir, dan lainnya.
Jarḥ wa ta'dīl : Sufyan bin 'Ainiyah : *Ḥafīẓ*, Syu'bah al-Hajjaj bin al-Wird : *ṣadūq*.
- 5) Abu al-Jumahir
 Nama lengkap : Muhammd bin 'Utsman bin 'Abdurrahman.

Kunyah : Abu ‘Abdurrahman, Abu al-Jumahir.
 Guru-guru : al-Haitsam bin Abi Haitsam, Haritsah bin Abi al-Rijal, Sa’id bin Basyir, ‘Abdul Hamid bin Habib, Marwan bin Mu’awiyah, Abu Zakariyya al-Syamiy, dan lainnya.

Murid-murid : Abu ‘Abd al-Malik al-Dimasyqiy, Ja’far bin Muhammad, Khalid bin Ruh al-Tsaqafiy, Ahmad bin Muhammad, Habib bin Muhammad al-Qurasyiy, dan lainnya.

Jarḥ wa ta’dīl : Abu Hatim al-Raziy : *siqah*, Abu Dawud al-Sijistaniy : *siqah*, Ibnu Hajar al-‘Asqalaniy : *siqah*.

6) Ahmad bin Muhammad

Nama lengkap : Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Hamzah bin Waqad.

Kunyah : Abu ‘Abdullah.

Guru-guru : Ishaq bin Yazid al-Dimasyqiy, ‘Amr bin Muhammad, Muhammad bin ‘Ustman, Mahmud bin Khalid al-Salamiy, Yahya bin Shalih, dan lainnya.

Murid-murid : Ahmad bin Muhammad al-Laitsiy, Ibnu Abi Dzar, Khalid bin Muhammad al-Khudhramiy, Abu al-Qasim Sulaiman, dan lainnya.

Jarḥ wa ta’dīl : Abu Hatim bin Hibban al-Basthiy : *siqah*.

7) al-Thabraniy

Nama lengkap : Abu al-Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub al-Syamiy al-

Lahir : kota Akka, bulan Safar, 260H.41

Guru-guru : Ahmad bn Mas’ud al-Hayyar, Hafsah bin ‘Umar, ‘Abdullah bin Muhammad bin Sa’id bin Abi Maryam, ‘Amr bin Tsaur, Ahmad bin Muhammad, Idris bin Ja’far, Ali al-Baghawiy, dan lainnya.

⁴¹ Suryadi, ‘*Kitab Al-Mu’jam Al-Sagīr*’ Dalam Studi Kitab Hadis, ed. by M. Alfatih (Indonesia), hlm 260-283.

- Murid-murid : Abu Bakar bin Abi Ali, Abu Sa'id al-Naqqas, Ibnu Mandah, Ibnu Mardawaih, Ahmad bin 'Abdirrahman al-Azdiy dan lainnya.
- Karya : Musnād al-Syamiyyīn, Musnād 'Aisyah, Dalāil al-Nubuwwah, al-Manāsīk, Kitab al-Asyribah, Ahādīs al-Munkadīr, 'Alā al-Rasul, Musnād al-Asy'ari, al-*Tafsīr*, dan masih banyak karyanya dalam bidang hadis.

Dilihat dari ketersambungan sanad, bahwa hadis bangsa terhadap harta memenuhi syarat *ittisāl as-Sanad* antara guru dan murid sanadnya bersambung dari Rasulullah sampai kepada *mukharrīj ḥadīṣ*, juga tidak mengandung *syāz* dan *'illah*. Sehingga hadis ini dapat dijadikan *ḥujjah* karena termasuk hadis *ṣaḥīḥ*.

- Pemahaman matan hadis

- a) Lafal yang sama

Setelah proses *takhrij* matan hadis dari beberapa perawi dilakukan, terdapat persamaan hadis dari *mukharrīj* Bukhari dan Muslim, Abu Dawud, dan al-Baihaqiy. Berikut matan hadisnya:

قال: انھیت إلى رسول الله ﷺ وآله وسلّم وهو یقرأ: أَهْلَاكُمُ التَّكَاثُرُ، وهو یقول: "یقول بن آدم: مالي مالي وهل لك من مالك إلا ما أكلت فأفنیت أو لبست فأبليت أو تصدقت فأمضیت؟". (رواه البخاری و مسلم)

قال: أتیت علی نبی الله وهو یقرأ: أَهْلَاكُمُ التَّكَاثُرُ وهو یقول: ویقول بن آدم: مالي مالي وهل لك من مالك إلا ما أكلت فأفنیت أو لبست فأبليت أو تصدقت فأمضیت". (رواه أبی داود)

قال: انھیت إلى رسول الله ﷺ وآله وسلّم وهو یقرأ: أَهْلَاكُمُ التَّكَاثُرُ، وهو یقول: "یقول بن آدم: مالي مالي وهل لك

من مالك إلا ما أكلت فأفنيته؟ أو لبست فأبليت؟ أو تصدقت فأمضيت؟" (رواه البيهقي)

Sedangkan dalam riwayat al-Thabraniy terdapat perbedaan matannya, sebaga berikut :

أنه انتهى إلى النبي ﷺ وهو يقول: " يقول بن آدم: مالي مالي ومالك من مالك إلا ما أكلت فأفنيته أو لبست فأبليت أو تصدقت فأمضيت". (رواه الطبراني)

Dari riwayat al-Thabraniy memiliki perbedaan di dalam matannya yang tidak tercantum kalimat:

قال: انهيته إلى رسول الله ﷺ وآله وسلم وهو يقرأ: أَلْهَأَكُمُ التَّكَاثُرُ

yang memiliki arti "Saya pernah mendatangi Rasulullah SAW membaca ayat: أَلْهَأَكُمُ التَّكَاثُرُ (Berbangga-bangga dalam memperbanyak (dunia) telah melalaikanmu)".

Meskipun tidak terdapat lafal diatas dalam riwayat al-Thabraniy, akan tetapi hal tersebut tidak merubah maksud serta tujuan dari hadis tentang bangga dengan harta karen kebanggaan terhadap harta tersebut dapat melalaikan manusia hingga tutup usia dalam keadaan tersesat. Dapat disimpulkan bahwa matan hadis bangga dengan harta ini dapat dijadikan *hujjah* karena berstatus *ṣahīḥ*.

b) Kandungan *matn*

Matn hadis tentang baangga dengan harta dengan *mukharrīj* imam al-Thabraniy No. 2647, berikut maknanya:

حدثنا أحمد بن محمد بن يحيى بن حمرة ثنا أبو الجماهر ثنا سعيد بن بشير عن قتادة عن يزيد بن عبد الله بن الشخير عن أبيه أنه انتهى إلى النبي ﷺ وهو يقول: " يقول بن آدم:

مالي مالي ومالك من مالك إلا ما أكلت فأفنيت أو لبست فأبليت أو تصدقت فأمضيت". (رواه الطبراني)

Artinya : “Diceritakan kepada Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Hamrah, diceritakan kepada Abu al-Jumahir, diceritakan kepada Sa’id bin Basyir, dari Qatadah, dari Yazid bn ‘Abdullah bin al-Syakhir dari Ayahnya pernah mendatangi Nabi SAW kemudian bersabda : “Manusia berkata, “Hartaku-hartaku, dan hartamu tidak ada apa-apanya, bukankah yang engkau makan akan lenyap begitu saja, bukankah pakaian yang engkau kenakan juga akan usang, bukankah yang engkau sedekahkan akan berlalu begitu saja”. (HR. al-Thabraniy No. 2647)

Seseorang yang berusaha memiliki harta ataupun kedudukan lebih banyak dari yang lain dengan tujuan semata-mata untuk mencapai ketinggian dan kebanggaan bukan digunakan untuk jalan kebaikan atau untuk membantu menegakkan keadilan dan maksud lainnya maka seseorang tersebut tergolong kedalam bangga dalam berlebih-lebihan. Nabi SAW pernah menyampaikan nasihat kepada Abu Dzar sebagai berikut :

حدثنا عفان حدثنا سلام أبو المنذير عن محمد بن واسع عن عبد الله بن الصّامت عن أبي ذرّ قال: أمرني خليلي ﷺ بسبع "أمرني بحبّ المساكين، والدنوّ منهم، وأمرني أن أنظر إلى من هو دوني، ولا أنظر إلى من هو فوقي... (رواه أحمد بن حنبل) ٤٢

Artinya : “Diceritakan kepada ‘Affan diceritakan kepada Sallam Abu Mundzir dari Muhamad bin Wasi’ dari ‘Abdillah bin al-

⁴² Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad Bin Hanbal*, Juz 6 (Beirut: Dar Ihya alTurats al-’Arabi).

Shamit, Abi Dzar berkata : “Kekasihku yakni Nabi SAW memerintah tujuh perkara kepadaku, (diantaranya): (1) Beliau memerintahkanku agar mencintai orang miskin dan dekat dengan mereka, (2) Beliau memerintahkanku agar melihat orang yang berada di bawahku (dalam masalah harta dunia), uga supaya aku tidak memperhatikan orang yang berada di atasku ...” (HR. Ahmad bin Hanbal No. 20894)

Mungkin penulis akan menjelaskan mengapa seseorang patut berbangga padahal kekayaan hanya sekedar anugerah dari hadis di atas. Apapun yang dimanfaatkan untuk selain kebaikan niscaya akan lenyap dan sia-sia jika digunakan untuk yang lainnya. Tingkat keimanan dan ketakwaan kita, serta kesanggupan kita untuk mempercayakan harta yang dititipkan Allah SWT kepada kita, merupakan suatu hal yang patut dibanggakan. Seperti dalam firman-Nya

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا

Artinya: “Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Sesungguhnya kepada Allahlah tempat kalian semua kembali.” (QS. al-Ma’idah: 48).⁴³

d. Hadis kikir terhadap diri sendiri

- *Lafaz ḥadīs*

Pencarian hadis yang masih bagian dari *frugal living* ini dicari dengan menggunakan kata الشَّحَّ / البخل sehingga ditemukan beberapa hadis tentang kikir terhadap diri sendiri, sebagai berikut:

1) Hadis riwayat Imam Abi Dawud (No. 1449)

حدثنا حفص بن عمر حدثنا شعبة عن عمر بن مَرَّة عن عبد الله بن الحارث عن أبي كثير عن عبد الله بن عمرو قال: خطب رسول الله ﷺ فقال: "إياكم والشَّحَّ فإِنَّمَا هَلَكَ مِنْ

⁴³ RI, *Tafsir al-Qur'an Tematik*.

كان قبلكم بالشَّحِّ أمرهم بالبخل فبخلوا وأمرهم بالقطيعة فقطعوا وأمرهم بالفجور ففجروا". (رواه أبي داود)⁴⁴

2) Hadis riwayat Bukhari Muslim (No. 1444)

أخبرنا مكرم بن أحمد القاضي ثنا يحيى بن جعفر بن الزبيران ثنا أبو عامر العقدي وأبو داود الطيالسي قالوا: ثنا شعبة وحدثنا أبو العباس محمد بن يعقوب ثنا إبراهيم بن مرزوق ثنا بشر بن عمر ووهب بن جرير قالوا: ثنا شعبة عن عمر بن مرة عن عبدالله بن الحارث عن أبي كثير عن عبدالله بن عمرو قال: خطب رسول الله ﷺ فقال: "إياكم والشَّحِّ فإتَّما هلك من كان قبلكم بالشَّحِّ أمرهم بالبخل فبخلوا وأمرهم بالقطيعة فقطعوا وأمرهم بالفجور ففجروا". هذا صحيح الإسناد ولم يخرجاه وأبو كثير الزبيدي من كبار التابعين. (رواه بخارى و مسلم)⁴⁵

3) Hadis riwayat *Tarikh Dinyasār Ibnu Lamāsy* (No. 25)

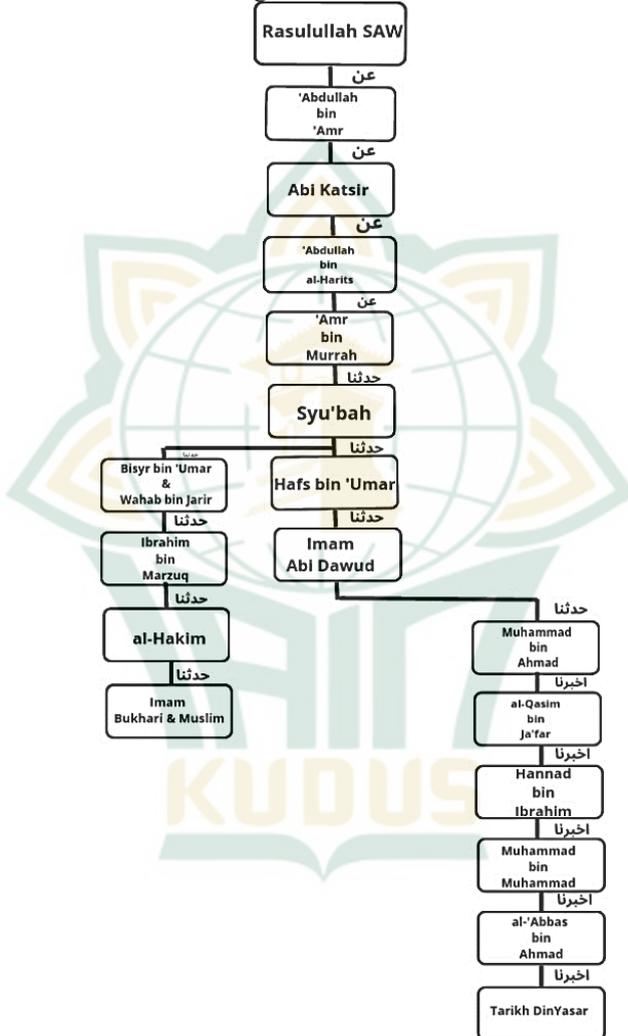
أخبرنا عباس بن أحمد أخبرنا أبو الحسين بن الفراء أخبرنا هتان بن إبراهيم أخبرنا أبو عمر حدثنا أبو علي حدثنا أبو داود حدثنا حفص بن عمر حدثنا شعبة عن عمرو بن مرة عن عبدالله بن الحارث عن أبي كثير عن عبدالله بن عمرو قال: خطب رسول الله ﷺ فقال: "إياكم والشَّحِّ فإتَّما هلك من كان قبلكم بالشَّحِّ أمرهم بالبخل فبخلوا وأمرهم بالقطيعة فقطعوا وأمرهم بالفجور ففجروا"، قلت وقد روى

⁴⁴ Al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, Juz 4.

⁴⁵ Al-Hakim Al-Nasaburiy, *Al-Mustadrak 'ala Al-Shahihain*, 6th edn (Beirut: Dar al-Kitab al-'ulumiyah).

بكر بن عبدالله عن عبدالله بن عمر عن النبي ﷺ معنى هذا الحديث بزيادات كثيرة.⁴⁶

• *I'tibār* Gabungan Sanad



• Biografi periwayat hadis

Terdapat tiga riwayat hadis yang penulis cantumkan dalam hadis kikir terhadap diri sendiri yakni,

⁴⁶ Abu Hafs 'Amr bin al-Khadhr bin Al-Lamash, *Tarikh Din Yasar Li Ibnu Al-Lamash*, 1 cet. 2 (Beirut: al-Basyair).

Abu Dawud Bukhari Muslim, dan dari kitab *Tarīkh Dinyasār Ibnu Lamāsy*. Difokuskan pada satu jalur dengan *mukharrīj* Abu Dawud sebagai berikut:

1) ‘Abdullah bin ‘Amr

Status : *Ṣaḥabat*.

Nama lengkap : ‘Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Aash bin Wail bin Hasyim bin Sa’id bin Sa’ad bin Sahm bin ‘Amr bin Hushoish bin Ka’ab bin Lu’ayy.

Kunyah : Abu Muhammad, Abu Nashir.

Guru-guru : Abu Bakar as-Sidiq, ‘Abdullah bin Mas’ud, ‘Utsman bin ‘Affan, ‘Abdurrahman bin ‘Auf, Mu’awiyah bin Abi Sufyan, Mu’adz bin Jabal al-Anshariy, dan lainnya.

Murid-murid : Abu Tsamamah al-Tsaqafiy, **Abi Katsir**, Abu Hulais, Abu Sa’id al-Azdiy, Abu Sufyan, Abu al-Haritsiy, Usamah al-‘Aufiy, dan lainnya.

Jarḥ wa Ta’dīl : Abu Hatim bin Hibban al-Bastiy : *ṣiqah*, Ibnu Abi Hatim ar-Raziy, Ibnu Hajar al-‘Asqalaniy berkata bahwa ia adalah *Ṣaḥabat*.

2) Abi Katsir

Nama lengkap : Zuhair bin al-Aqmar.

Kunyah : Abu Katsir.

Guru-guru : ‘Abdullah bin al-Harit, **‘Abdullah bin ‘Amr**, ‘Ali bin Abi Thalib, ‘Abdullah bin Abi al-Jahm, Mahan al-Hanafiy.

Murid-murid : Isma’il bin Muslim al-‘Aidiy, Abu ‘Amr al-Auza’iy, **‘Abdullah bin al-harits**, ‘Azrah bin Harits al-Syaibaniy, dan lainnya.

Jarḥ wa Ta’dīl : Abu Hatim bin Hibban al-Bastiy : *ṣiqah*, Ahmad bin Syu’aib an-Nasa’iy: *ṣiqah*, Ahmad bin ‘Abdullah al-‘Ajliy : *ṣiqah*, al-Dzahabi: *ṣiqah*.

3) ‘Abdulah bin al-Harits

Lahir : Kufah.

- Guru-guru : Abu Dzar al-Ghifariy, Jundub bin ‘Abdullah, **Abi Katsir**, ‘Abdullah bin Malik, Hilal bin Abi Husain, dan lainnya.
- Murid-murid : Hamid al-A’raj, Khalid al-Hadza’, **‘Amr bin Marrah**, Abu Ishaq al-Saiba’iy, Marwan bin Mu’awiyah al-Kufiy, dan lainnya.
- Jarh wa Ta’dīl* : Ahmad bin Syu’aib: *siqah*, Ibnu Hajar al-‘Asqalaniy: *siqah*, al-Dzahabiy: *siqah*.
- 4) ‘Amr bin Murrah
- Nama lengkap : ‘Amr bin Murrah bin ‘Abdullah bin Thariq bin al-Harits bin salamah bin Ka’ab.
- Kunyah : Abu ‘Abdulah, Abu ‘Abdurraman.
- Guru-guru : Abu Bardah bin Qais, Ibrahim al-Nakha’i, Isma’il bin Abi Khalid, Talhah bin Yazid, **‘Abdullah bin al-Harits**, Muayyad bin al-harits, Muhammad bin Sulaiman al-Hasyimiy, dan lainnya.
- Murid-murid : Isma’il bin Rajai, Idris bin Yazid, al-hasan bin Shalih, **Syu’bah**, Abu Dawud al-Thayalisi, dan lainnya.
- Jarh wa Ta’dīl* : Abu Hatim bin Hibban al-Bastiy : *siqah*, Ahmad bin ‘Abdullah al-‘Ajliy: *siqah šabit*, al-Bukhari: *šadūq siqah*, Ad-Daruquthniy: *hafīz*.
- 5) Syu’bah
- Nama Lengkap : Syu’bah bin al-Hajjaj bin al-Warid.
- Kunyah : Abu Basthami.
- Guru-guru : Adam bin ‘Ali al-‘Ajliy, Abu Basyir al-Syamiy, Abu Sufan bn al-‘Alaa, **‘Amr bin Murrah**, Muhammad bin Munkar al-Qurasyiy, dan lainnya.
- Murid-murid : Adam bin Abi Iyas, **Hafs bin ‘Umar**, Sufyan al-Tsauriy, Salamah bn Raja’, Sahal bin ‘Abdurrahman,

- Shalih bin Bayan al-Tsaqafiy dan lainnya.
- Jarḥ wa Ta'dīl* : Abu Hatim al-Razi: *siqah*, Ahmad bin 'Abdullah al-'Ajliy: *siqah sabit*.
- 6) Hafis bin 'Umar
- Nama lengkap : Hafis bin 'Umar bin al-Harits bin Sakhbarah.
- Kunyah : abu 'Umar.
- Guru-guru : Abu bakar bin Iyash, Jarir bin Jazim al-'Azdiy, Hasan bin Ibrahim, **Syuhbah bin al-Hajjaj**, Hisam bin Abi 'Abdillah, Huh bin Qais ala-Hadaniy, dan lainnya.
- Murid-murid : Ahmad bin al-ma'la al-Asadiy, Basyar bin Adam al-Bashari, Hamid bin Makhlad al-Azdiy, 'Ali bin Muhammad al-Amwiy, Muhammad bin ayyub, Ibnu Abi Dawud, Ibrahim bin 'Abdullah, dan lainnya.
- Jarḥ wa Ta'dīl* : Abu al-Qasim bin 'Asakir: *siqah*, al-Daruquthniy: *siqah*, al-Dzahabiy: *sabit hujjah*, Abd al-Baqi bin Qani' al-Bagdadi: *siqah*.
- 7) Abi Dawud
- Nama lengkap : Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sijistani. berkecimpung dalam hadis sejak usia belasan tahun.
- Guru-guru : al-Qanabiy, Imam Ahmad, Abu Khaitsamah, Ibnu Abi Syaibah, Abu Utsman Sa'id bin Mansur, Abu Zakariya Yaha bin Ma'in, **Hafis bin 'Umar**, Sulaiman bin Harb, dan lainnya.
- Murid-murid : Imam Nasa'iy, Abu 'Amr Ahmad bin Ibrahim al-Baghdadiy, Abu Bakar Ahmad bin Muhammad al-Khollal al-Faqih, Isma'il bin Muhammad al-Shafar, Abu Bakar Ibnu Abi al-Dunya, Ali bin hasan bin al-'Abd al-Anshoriy, dan lain-lain.

Karya kitab : *Sunān Abu Dawūd, an-Naskh wa Mansūkh, al-Marāsil, Dalā'il an-Nubuwwāh, Fadhā'il al-A'māl, alhbār al-Khawārīj, kitāb al-Qadār, kitāb az-Zuhūd, dan Ibtidā' al-Wahyu.*

Hadis tentang kikir terhadap diri sendiri memenuhi syarat bersambungannya sanad dari Rasulullah sampai kepada *mukharrij* hadis serta tidak mengandung *syāz* dan *'illah*. Berkualitas *ṣaḥīḥ* dan dapat dijadikan *ḥujjah*.

- Pemahaman matan hadis

- 1) Lafal yang sama

Matan-matan hadis dari beberapa *mukharrrij* (Abu Dawud, Bukhari dan Muslim, dan hadis dari kitab *Tarīkh Dinyasār Ibnu Lamāsy*) setelah di teliti tidak memiliki perbedaan pada matannya, yang berarti memiliki matan yang sama yaitu sebagai berikut:

خطب رسول الله ﷺ فقال: "إياكم والشحّ فإتّما هلك من كان قبلكم بالشحّ أمرهم بالبخل فبخلوا وأمرهم بالقطيعة فقطعوا وأمرهم بالفجور ففجروا".

Artinya: “Rasulullah SAW berkhotbah kemudian bersabda, “juhilah sifat pelit, karena sesungguhnya yang membinasakan orang ebelum kalian adalah sifat pelit. Mereka diperintahkan untuk bersifat bakhil (pelit) maka merekapun bersifat bakhil, mereka diperintahkan untuk memutuskan hubungan kekerabatan, dan mereka diperintahkan untuk berbuat dosa maka mereka berbuat dosa.” (HR. Abu Dawud No. 1449)

Jika dilihat dari segi kualitas sanadnya yang sudah jelas *ittiṣālus sanad* dan berstatus *ṣiqah, 'adīl, dan ḍabīṭ* pada tiap-tiap perawi, juga di dalam matannya tidak terdapat *syāz* dan *'illat*, dan dinukil dalam *Kitab 'Aunu al-Ma'būd* menurut al-Hakim hadis ini dapat dikriteriakan sebagai hadis *ṣaḥīḥ* dan bisa dijadikan *ḥujjah*.

2) Kandungan *matn*

Salah satu sifat yang dimiliki setiap manusia sejak lahir adalah kekikiran. Ia memiliki sifat ragu-ragu untuk memberikan kepada orang lain namun tetap mempertahankan dan menjaga barang miliknya agar tetap bersamanya. Jika seseorang memiliki sifat kikir maka akan tertutup pada diri seseorang yaitu kebaikan yang terhalang dari pahala yang Allah berikan. Karena kalau ada yang bisa menahan diri untuk tidak pelit, maka dia beruntung. Ketika seseorang dianugerahi harta, mereka bebas memanfaatkannya untuk keuntungannya sendiri. Hal ini mencakup pembelian pakaian baru untuk menjaga penampilan tetap rapi, biaya pengobatan, pembelian mobil untuk memudahkan ibadah dan kegiatan lainnya, dan sebagainya. Selama ia masih berada di bawah ambang batas untuk menjadi sombong dan tidak bermewah-mewahan. Karena Allah SWT mendorong pengikutnya untuk mewujudkan kemaslahatan Allah SWT bagi dirinya.⁴⁷ Allah Ta'ala berfirman:

وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. al-Hasyr:9)⁴⁸

Kita dapat menyaksikan fenomena sifat kikir dalam berbagai bentuk dan tingkatannya. Ada yang tersamar dan ringan, ada pula yang terang-terangan dan mencengangkan. Kikir menjadikan manusia menjadi enggan berbagi dan membantu sesama dalam segala bentuk dan jenisnya. Karena kikir pula seseorang bisa sengaja menjauhi kerabat dan tetangganya karena khawatir jika mereka turut menikmati kekayaannya karena sesungguhnya frugal living berbeda dengan pelit dengan diri sendiri.

⁴⁷ Muchammad Awan Wicaksono, ‘Merugikan Diri Sendiri, Ini Larangan Pelit Dalam Islam’, *Akurat.Co*, 2023 <<https://www.akurat.co/hikmah/1302409288/Merugikan-Diri-Sendiri-Ini-Larangan-Pelit-Dalam-Islam>> [accessed 24 November 2023].

⁴⁸ RI, *Tafsir al-Qur'an Tematik*.

e. Hadis tentang qona'ah

- Lafadz hadis

Pencarian hadis tentang qona'ah kali ini dilakukan dengan *takhrīj* secara digital melalui aplikasi maktabah syamillah dengan kata kunci **وقتعه الله** sampai ditemukan beberapa hadis dengan tema yang sama, yaitu:

1) Hadis Riwayat Imam Muslim (No.1054)

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا أبو عبد الرحمن المقرئ عن سعيد بن أبي أيوب حدثني شرحبيل وهو ابن شريك عن أبي عبد الرحمن الحبلي عن عبد الله بن عمرو بن العاص أنّ رسول الله ﷺ قال: "قد أفلح من أسلم ورزق كفافاً وقتعه الله بما آتاه. (رواه مسلم)⁴⁹

2) Hadis Riwayat Imam Ibnu Majah (No.4138)

حدثنا محمد بن رُمحٍ قال: حدثنا عبد الله بن لهيعة عن عبد الله بن أبي جعفر وحميد بن هانئ الخولاني أنّهما سمعا أبا عبد الرحمن الحبلي يخبر عن عبد الله بن عمرو بن العاص عن رسول الله ﷺ أنّه قال: "قد أفلح من هدي إلى الإسلام ورزق الكفاف وقنع به. (رواه ابن مجاه)⁵⁰

3) Hadis Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal (No. 6572)

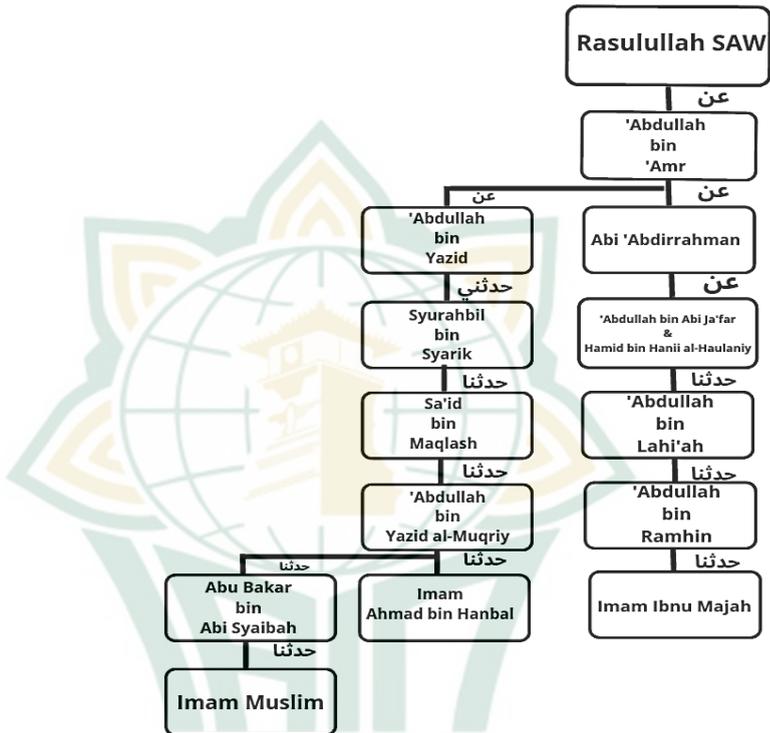
حدثنا عبد الله بن يزيد المقرئ من كتابه حدثنا سعيد بن أبي أيوب حدثني شرحبيل بن شريك عن أبي عبد الرحمن الحبلي عن عبد الله بن عمرو بن العاصي أنّ رسول الله ﷺ قال: "

⁴⁹ Muslim bin al-Hajjaj Al-Naisaburiy, *Shahih Muslim*, Juz 2 (Beirut: Dar Ihya alTurats al-'Arabi).

⁵⁰ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz 2 (Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyah).

قد أفلح من أسلم ورزق كفافاً وقنعه الله بما آتاه. (رواه أحمد بن حنبل)⁵¹

• *I'tibār* Gabungan Sanad



• Biografi periwayat hadis

Hadis tentang qona'ah akan difokuskan pada *mukharriġ* Imam Muslim, sebagai berikut:

1) 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Aash

Status : *Ṣaĥabat*.

Nama lengkap : 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Aash bin Wa'il bin Hasyim bin Sa'id bin Sa'ad bin Sahm bin 'Amr bin Hashish bin Ka'ab bin Lu'ay.

Kunyah : Abu Muhammad, Abu Nashir, Abu 'Abdirrahman.

⁵¹ Abu 'Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal*, Juz 11 (Muasisah al-Risalah).

- Laqab : ‘Abdullah bin ‘Amr al-Sahmiy
 Guru-guru : Usamah bin Zaid, Abu Tsa’labah al-Khusyani, Abu Dzar al-Ghifariy, Habibah binti Sahl al-Anshariy, Abu Bakar as-Sidiq, Mu’adz bin Jabal, dan lainnya.
- Murid-murid : Abu Tsamamah al-tsaqafiy, Abu Hulais, Abu Sa’id al-‘Azdiy, ‘Atha’ bin Yasar al-Hilaliy, ‘Ikrimah al-baririy, **‘Abdullah bin Yazid**, dan lainnya.
- Jarḥ wa ta’dīl* : Abu Hatim bin Hibban al-Basthiy : *ṣiqah*, Ibnu Hatim al-Raziyy dan Ibnu Hajar al-‘Asqalaniy berkata bahwa ‘Abdullah bin ‘Amr ialah seorang *ṣaḥabat*.
- 2) Abu ‘Abdirrahman al-Hubuliy
 Nama lengkap : ‘Abdullah bin Yazid.
 Kunyah : Abu ‘Abdirrahman.
 Guru-guru : Anis al-laitsiy, al-qasim bin al-barhi, Jabir bin Abdullah al-anshariy, Abu Dzar al-Ghifariy, **‘Abdullah bin ‘Amr**, Mundzir al-Aslamiy, dan lainnya.
- Murid-murid : Ibrahim bin Abi ‘Ailah, Tsaur bin Yazid al-Rahbiy, Khalid bin Abi ‘Imran, **Syurahbil**, Malik bin Anas, dan lainnya.
- Jarḥ wa ta’dīl* : Abu Hatim bin Hibban al-Basthiy : *ṣiqah*, Ahmad bin ‘Abdullah al-‘Ajliyy : *ṣiqah*, Ibnu Hajar al-‘Asqalaniy : *ṣiqah*.
- 3) Syurahbil bin Syarik
 Nama lengkap : Syurahbil bin Syarik
 Kunyah : Abu Muhammad
 Guru-guru : ‘Abdurrahman bin Rafi’, **‘Abdullah bin Yazid**, ‘Ali bin Riyah al-Lakhomiy, Ma’qil bin yasar al-Mazaniy, Muhammad bin Hasyim.
- Murid-murid : Haiwah bin Syarih, **Sa’id bin Maqlash**, ‘Abdullah bin Lahi’ah, ‘Abdullah bin Yazid, al-Laits bin

Sa'ad, Ahmad bin Khazim al-Ma'aqiriy.

Jarḥ wa ta'dīl : Abu Hatim bin Hibban al-Bastiy : *siqah*, Abu Hatim al-Raziy : *ṣalīḥ ḥadīṣ*, Ibnu Hajar al-'Asqalanīy : *ṣadūq*.

4) Sa'id bin Abi Ayyub

Nama lengkap : Sa'id bin Maqlash

Kunyah : Abu Yahya

Laqab : Ibnu Abi Ayyub

Guru-guru : Suhail bin Abi Shalih, **Syurahbil bin Syarik**, 'Abdurrahim bin Maimun, 'Abdullah bin 'Iyasy, Ibnu Rafi', dan lainnya.

Murid-murid : Abu al-Azhar al-Naisaburiy, Khalid bin Yazid, Sufyan al-Tsauriy, **'Abdullah bin Yazid**, Nafi' bin Yazid al-Kala'iy, Abu Bakar al-Dimasyqi, dan lainnya.

Jarḥ wa ta'dīl : Abu Hatim bin Hibban al-Bastiy : *siqah*, Abu Sa'id bin Yunus al-Mashiriy : *faqīḥ*, Ahmad bin Syu'aib al-Nasa'iy.

5) 'Abdullah bin Yazid

Nama lengkap : 'Abdullah bin Yazid

Kunyah : Abu 'Abdurrahman

Guru-guru : Isma'il, Abu Syaiban, **Sa'id bin Maqlash**, Sufyan al-Tsauriy, al-Laits bin Sa'ad al-Qahmiy, Abu 'Abdulah al-Qurasyiy, dan lainnya.

Murid-murid : Abu Mas'ud al-Raziy, Ibnu Abi Syaibah al-'Aisiyiy, **Abu Bakar bin Abi Syaibah**, Sulaiman bin Syu'aib, Muhammad bin 'Abid al-Kufiy, dan lainnya.

Jarḥ wa ta'dīl : Abu Hatim bin Hibban al-Bastiy : *siqah*, Ahmad bin Syu'aib al-Nasa'iy : *siqah*, Abu Ya'la al-Khalili : *siqah*.

6) Abu Bakar bin Abi Syaibah

Nama Lengkap : 'Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim bin 'Utsman bn Khawastiy.

Kunyah : Abu Bakar.

Laqab : Ibnu Abi Syaibah.
 Guru-guru : Abu Zaid al-Qurasyiy, Hamad bin Abi Sulaiman, Hafs bin Ghiyats al-Nakho'iy, Abu 'Utsman al-Madaniy, 'Ashim bin Abi al-Najud, '**Abdullah bin Yazid**, 'Abdu al-Malik bin Hamid, dan lainnya.

Murid-murid : Ahmad bin 'Aliy al-Amwiy, '**Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairiy**, Hasan bin Muhammad al-Naisaburiy, Ja'far bin Muhammad al-Raqiy, dan lain sebagainya.

Jarḥ wa ta'dīl : Abu Hatim bin Hibban al-Bastiy : *ṣiqah*, Abu Hafs 'Amr bin Syahin : *ṣadūq*, Ahmad bin Syu'aib al-Nasa'iy : *ṣiqah*.

7) Imam Muslim

Nama lengkap : Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairiy al-Naisaburiy.

Lahir : 204 H.

Guru-guru : Abu 'Ansan, Sa'id bin Mansur, 'Amr bin Sawad, Abu Mas'Abuzar, Muhmmad bin Mahran, 'Abdullah bin Maslamah, Abu Bakar bin Abi Syaibah, Harmalah bin Yahya, dan lainnya.

Murid-murid : Abu al-'Abbas Muhammad bin Ishaq bin al-Siraj, Ibrahim bin Muhammad bin Sufyan, Ahmad bin Mubarak al-Mustamili, dan lan-lain.

Karya : *al-Musnād al-Kabīr*, *Kitā al-Lāl*, *Kitāb al-Muhdramīn*, *Kitāb Aulād al-Shahābah*, *Kitāb al-Aqrān*, *Kitāb al-Asma wa al-Kunā*, dan masih banyak lainnya.

Hadis ini memiliki syarat *ittiṣāl as-Sanad* juga perawinya bersifat '*adīl* dan *ḍabīṭ* serta terhindar dari *syāz* dan '*illat*, bisa dijadikan *ḥujjah*, sanad hadis ini berkualitas *ḥasan*.

- Pemahaman matan hadis

- a) Lafal yang sama

Setelah melakukan *i'tibār* gabungan sanad dari beberapa mukharrij hadis yaitu Imam Muslim, Ahmad bin Hanbal, dan Ibnu Majah mengenai hadis tentang qana'ah terdapat persamaan matan antara riwayat Imam Muslim dan Ahmad bin Hanbal, berikut matannya:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: "قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرَزَقَ كِفَافًا وَقَعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ." (رواه مسلم)

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: "قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرَزَقَ كِفَافًا وَقَعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ." (رواه أحمد بن حنبل)

Artinya: " Bahwa Rasulullah SAW bersabda: Sungguh amat beruntunglah seorang yang memeluk Islam dan diberi rezeki yang cukup serta qona'ah terhadap apa yang diberikan Allah"

Sedangkan di dalam riwayat matan Imam Ibnu Majah memiliki sedikit perbedaan sebagai berikut:

عن رسول الله ﷺ أنه قال: "قد أفلح من هدي إلى الإسلام ورزق الكفاف وقنع به." (رواه ابن مجاه)

Artinya: "Dari Rasulullah SAW beliau bersabda: sungguh beruntung orang yang telah diberi petunjuk islam, diberi rezeki yang sekedar mencukupinya, dan ia pun ridha menerimanya". (HR. Ibnu Majah)

Dari pemaparan hadis diatas, meskipun terdapat perbedaan redaksi pada matan dari ketiga perawi, Akan tetapi jika dilihat dari segi pokok pembahasannya memiliki makna dan maksud hadis yang sama dan tidak ditemukan adanya pertentangan.

- b) Kandungan *matn*

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا أبو عبد الرحمن المقرئ عن سعيد بن أبي أيوب حدثني شرحبيل وهو ابن شريك عن

أبي عبدالرحمن الحبلي عن عبدالله بن عمرو بن العاص أنّ رسول الله ﷺ قال: "قد أفلح من أسلم ورزق كفافاً وقتعه الله بما آتاه. (رواه مسلم)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abi Bakar bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kamu Abu Abdurrahman al-Muqri' dari Sa'id bin Abi Ayyub telah menceritakan kepadaku Syurahbil bin Syarik dari Abu 'Abdurrahman al-Hubuliy ari 'Abdullah bin 'Amr bin 'Ash, baha Rasulullah SAW bersabda: Sungguh amat beruntunglah seorang yang memeluk Islam dan diberi rezeki yang cukup serta qona'ah terhadap apa yang diberikan Allah". (HR. Imam Muslim No.1054)

Kecenderungan untuk merasa puas dengan apa yang dimiliki, atau *qona'ah*, dapat mendidik manusia untuk menerima apa yang ada dan berhenti mencari apa yang tidak ada.

Allah SWT berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan". (QS. an-Nahl [16]:97)⁵²

Kehidupan bahagia tidak ditentukan oleh kekayaan; melainkan diartikan sebagai keadaan yang penuh dengan kelegaan, kesiapan, dan kesabaran menerima tantangan dari Allah dan rasa syukur atas kebaikan-Nya.

Oleh karena itu, seseorang dapat dianggap *qona'ah* oleh Allah karena beberapa alasan, antara

⁵² RI, *Tafsir al-Qur'an Tematik*.

lain jujur dalam menerima keputusan-keputusan-Nya dan merasa puas dengan segala yang telah diberikan atau ditetapkan-Nya. Selain itu, tidak bergantung pada orang lain dalam arti mampu mencukupi kebutuhan sendiri tanpa harus meminta-minta atau menggantungkan diri kepada orang lain.

C. Analisis Data Penelitian

1. Relevansi Hadis-Hadis Terkait *Frugal Living* Bagi Pengendalian Gaya Hidup Hedonis

Meninjau perkembangan moneter dari perspektif kapitalisme dan masalah keuangan Islam berbeda-beda. Perbedaan ini diakibatkan oleh perbedaan penafsiran mengenai tujuan dan makna hidup. Tujuan dasar kapitalisme adalah untuk memenuhi kebutuhan material yang tidak terbatas, dan sebagai hasilnya, pola pikir kerja dan permintaan produk yang tidak ada habisnya berkembang. Islam tidak mengabaikan aspek moral dan spiritual kehidupan, bahkan ketika kebutuhan material terpenuhi, karena Islam menyatakan bahwa manusia tidak hanya akan hidup di dunia ini tetapi juga akan dibangkitkan di akhirat.⁵³

Membuat rencana untuk masa depan sangatlah penting. Ibaratnya membuat rencana di hari tua, yang merupakan puncak dari upaya kita menikmati ibadah dan mengambil manfaat dari kehidupan lama tanpa berlebihan dalam menumpuk uang agar tidak menjadi budak duniawi. Perencanaan keuangan Islam digunakan dalam situasi ini, dimana kita mempertimbangkan bagaimana mengidentifikasi sumber pendapatan halal selain mengelola dana untuk memastikan bahwa dana tersebut diberkati dan didonasikan sehingga akan lebih berharga di masa depan.⁵⁴

Adanya relevansi *frugal living* dalam hadis bagi pengendalian gaya hidup hedonis sangat diperlukan. Dari beberapa pemikiran diatas terdapat 5 hadis yang menggambarkan gaya hidup hemat atau *frugal living* didalamnya terdapat perintah dan larangan Allah SWT bagi

⁵³ Eza Okhy Awaia Br Nasution and others, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)*, 1.1 (2023).

⁵⁴ Nur Kholis Dkk, *Manajem en Keuangan Islami, Solusi Tantangan Zaman* (Yogyakarta: Quantum Madani, 2020).

manusia, yaitu hadis tentang perintah hidup sederhana, hadis bangga dengan harta, hadis tentang menabung, hadis kikir terhadap diri sendiri, dan hadis tentang qana'ah. Berikut merupakan relevansi *frugal living* bagi pengendalian gaya hidup hedonis:

a. Konsumsi yang bertanggung jawab

Konsumsi yang bertanggung jawab adalah cara konsumsi yang memperhatikan landasan perekonomian, lingkungan, sosial, dan kesehatan yang berkelanjutan. Masyarakat didorong oleh gagasan untuk terus-menerus mengonsumsi akibat tekanan gaya hidup saat ini, yang berakibat pada perilaku boros yang terus-menerus.⁵⁵

Hal ini relevan digunakan pada era sekarang jika dilihat dari hadis perintah hidup sederhana dan hadis qana'ah. Dalam hadis ini dapat ditarik kesimpulan agar tidak bersikap boros dalam membelanjakan harta serta bersifat qana'ah dalam berbagai hal. Sejatinya manusia pasti akan selalu berkonsumsi baik membeli dan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan serta menjamin kelangsungan hidupnya.

Allah SWT berfirman dalam surah al-Maidah ayat 77:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ ؕ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Wahai ahli kitab! janganlah kamu berlebih-lebihan dengan cara yang tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti keinginan orang-orang yang telah tersesat dahulu dan (telah) menyesatkan banyak (manusia), dan mereka sendiri tersesat dari jalan yang lurus."

Hakikatnya, konsumsi adalah tindakan membelanjakan uang untuk memenuhi permintaan. Dalam konteks Islam, sangat penting untuk membedakan dua kategori pengeluaran yang dikeluarkan oleh konsumen Muslim. Kategori pertama terdiri dari pengeluaran yang dikeluarkan oleh seorang Muslim untuk memenuhi kebutuhan materi dan keluarganya (pengeluaran yang berdampak pada pahala di akhirat). Jenis

⁵⁵ Fitria and Prastiwi.

pengeluaran yang kedua adalah pengeluaran yang semata-mata dilakukan untuk mencari akhirat.⁵⁶

Di samping itu, kegiatan konsumsi terhadap barang/jasa yang halal dan bermanfaat akan memberikan berkah bagi pelaku *frugal living* jika beberapa hal berikut dilakukan :

- 1) Semua yang dikonsumsi baik berupa barang/jasa bukanlah barang haram.
- 2) Tidak berlebihan dalam menentukan jumlah konsumsi.
- 3) Diniatkan untuk mendapatkan ridha Allah SWT.⁵⁷

Seperti riwayat Imam Abi dawud dalam hadis perintah hidup sederhana :

... " فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يَرَىٰ أُمَّةً عَلَىٰ عِبَادِهِ. " (رواه أبي داود)

Artinya: "Allah senang melihat pengaruh rahmatnya kepada manusia."

b. Pengelolaan keuangan

Perencanaan keuangan sudah menjadi hal yang sudah dirasa penting bagi masyarakat saat ini. akan tetapi tidak semua tahu bagaimana cara dan tahap-tahap yang harus dilakukan. Sesuatu yang diatur dalam syari'at tentunya mendatangkan maslahat yang baik untuk individu itu sendiri. Hal itu menjadi penyebab adanya sikap boros bukan hanya berasal dari seseorang yang berpendapatan tinggi, akan tetapi dapat terjadi pada seluruh golongan masyarakat. Maka dari itu pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan.

Pada hadis tentang menabung dan hadis bangga dengan harta sangat relevan dengan pengelolaan keuangan pada era masa kini. Di dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa Allah mengetahui niat yang benar serta taubat (seorang sahabat) dan mengampuni dosa serta memaafkannya karena tidak bersedekah. Dan Nabi SAW memerintahkan untuk menyimpan sebagian harta guna memenuhi kepentingan untuk dirinya sendiri dan yang menjadi tanggungannya. Karena Allah SWT tidak akan membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya.⁵⁸ Begitu pula telah

⁵⁶ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), hm. 167-168.

⁵⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2008), hlm. 142-145.

⁵⁸ 'Mausu'ah Al-Ahadits Al-Nabawiyyah', *HadeethEnc.Com* <<https://hadeethenc.com/ar/browse/hadith/2979>> [accessed 26 January 2023].

dijelaskan dalam hadis bangga dengan harta “*bukankah yang engkau makan akan lenyap begitu saja, bukankah pakaian yang engkau kenakan juga akan usang, bukankah yang engkau sedekahkan akan berlalu begitu saja*” (HR. al-Thabrani no. 4627).

Pengelolaan keuangan sangat penting untuk mempraktikkan hidup hemat, yang mencakup hidup sederhana dan murah di masa depan dengan mengendalikan pendapatan dan pengeluaran secara terencana dan terorganisir serta menahan diri untuk tidak membeli barang-barang yang tidak diperlukan. Ingatlah untuk memberikan kelebihan yang dimiliki kepada orang-orang yang kurang mampu dan membutuhkan. Khususnya orang-orang terdekat kita, agar mereka dapat mengambil manfaat dari nikmat hidup yang sesuai dengan syariat Islam.⁵⁹

c. Penyimpanan dana darurat

Dalam Islam, penyimpanan dana darurat sudah ada sejak zaman nabi Yusuf A.S. pada kala itu memerintahkan kepada masyarakat agar mengkonsumsi hasil panen secukupnya saja agar tidak berlebihan dalam menggunakan untuk disimpan guna bersiap menghadapi masa sulit (panen) yang akan datang. Yang mana cerita tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan harta yang kita miliki saat ini tidak baik jika dihabiskan semua dalam satu waktu.⁶⁰

Ikhtiar untuk menyimpan sebagian harta untuk digunakan di kemudian hari di masa sulit sangatlah diperlukan. Dana darurat merupakan sebuah cadangan yang sengaja disiapkan guna menghadapi keadaan yang tidak terduga. Contohnya seperti masa Covid-19 pada kala itu banyak sekali masyarakat yang di PHK, hal tersebut merupakan bukti bahwa dana darurat sangat penting bagi masyarakat. Setiap orang pastinya memiliki kebutuhan yang berbeda, terutama dalam hal gaya hidup.

Allah SWT berfirman dalam surah ar-Ra'd [13]:11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

⁵⁹ Muhazir, 'Ekonomi Dalam Kajian Al-Quran (Telaah Terhadap Ayat Hemat Dalam Distribusi Harta)', *Jurnal Al-Bayan*, 4 no.2 (2021).

⁶⁰ Aqida Shohiha dkk, *Manajemen Tantangan Islam Solusi Tantangan Zaman*, I (Yogyakarta: Quantum Madani, 2020), hlm. 35-36.

*Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."*⁶¹

Hadis terkait *frugal living* sangatlah relevan dengan era masa kini jika berhubungan dengan dana darurat. Tujuan utama dari *frugal living* adalah agar dapat memenuhi kebutuhan yang dikatakan penting di masa yang akan datang. Tidak mengapa jika harus menyederhanakan hidup demi tercukupinya kebutuhan selanjutnya. Selain itu dana darurat dapat digunakan sebagai sedekah, karena didalam harta yang kita miliki juga terdapat hak-hak orang lain.

d. Pengendalian hawa nafsu

Nafsu pada dasarnya merupakan sesuatu yang baik selama digunakan dengan kadar yang tepat dan sesuai porsi. Jika nafsu digunakan tidak sesuai porsi maka akan memberkan dampak yang tidak baik yang mengantar pada hal maksiat. Gaya hidup masyarakat yang berubah semakin pesat yang cenderung mengarah kepada gaya hidup *glamour* dan menghamburkan uang untuk bersenang-senang disebabkan oleh hawa nafsu.

Nabi SAW telah mengingatkan bahwa mengikuti hawa nafsu akan membawa kehancuran Rasulullah bersabda:

قال فيه عليه الصلاة والسلام: "ثلاث مهلكات وثلاث منجيات

فأما المهلكات: فشح مطاع وهوى متبع وإعجاب المرء بنفسه..."

*Artinya: "Nabi SAW bersabda: tiga perkara yang membinasakan dan tiga perkara yang menyelamatkan. Adapun tiga perkara yang membinasakan adalah: kebakhilan dan kerakusan yang ditaati, hawa nafsu yang diikuti, dan seseorang yang membanggakan diri sendiri..."*⁶²

Agar tidak terjerumus ke dalam hawa nafsu di perlukan untuk mengandalkan sifat qona'ah dalam diri seseorang. Hadis tentang qona'ah sangat relevan jika di sinkronkan ke dalam gaya hidup *frugal living*. Sebagai makhluk hidup pasti sudah diajarkan untuk memiliki rasa bersyukur sejak dini. Dalam menghadapi kehidupan, *qona'ah* merupakan sifat yang paling tangguh karena dapat menginspirasi

⁶¹ RI, Tafsir al-Qur'an Tematik.

⁶² Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Silsilah Al-Hadits Ash-Shahihah* (Maktabah al-Ma'arif).

seseorang untuk mencari rezeki dengan menjaga kestabilan mental dan emosi, keimanan kepada Allah, dan keyakinan bahwa Dia akan mengabulkan keinginannya. Hakekat *qana'ah* juga membuat seseorang lepas dari daya pikat hawa nafsu, apalagi mengingat tipu daya dunia yang menyebabkan seseorang melupakan Allah SWT hingga ingkar pada setiap kewajiban.⁶³

e. Komitmen berinfaq

Tentu saja ada tujuan mulia yang terkait dengan perintah berinfaq, seperti menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT, menumbuhkan rasa empati terhadap sesama, dan menguatkan diri, khususnya bagi masyarakat yang merasa terpinggirkan secara ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Islam berkepentingan untuk mencapai distribusi uang yang adil dalam masyarakat untuk mengurangi kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin, seperti yang terlihat dari instruksi infaq yang menekankan gagasan bahwa kekayaan tidak boleh terkonsentrasi pada sejumlah kecil orang kaya.⁶⁴

Komitmen berinfaq sangat relevan jika di aplikasikan pada era masa kini. Di tengah kehidupan yang menuntut terpenuhinya kebutuhan dengan kondisi keuangan yang ada, seseorang dapat mencoba menyisihkan sebagiannya untuk orang lain yang membutuhkan. Hal ini terkait dengan hadis bangga terhadap harta benda dan hadis pelit terhadap diri sendiri yang merupakan salah satu aspek hidup hemat. Dalam gagasan menjaga investasi sesuai dengan kemampuan seseorang bahkan setelah semua kebutuhan telah terpenuhi.

Keikhlasan harus menjadi landasan dalam melakukan komitmen berinfaq. Karna setiap amalan yang didasari keikhlasan untuk mencari ridha Allah dapat memungkinkan diterima dan diberi ganjaran atas apa yang dilakukan. Berinfaq juga tidak harus dengan harta atau barang yang banyak, akan tetapi bisa dilakukan meski sedikit tapi rutin. Karena pada akhirnya akan menjadi tumpukan kebaikan

⁶³ Alwazir Abdusshomad, 'Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Nafsu Duniawi', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21 (2020) <<https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.95>>.

⁶⁴ Hamzah, *Keuangan Islam: Prinsip Operasional Lembaga Keuangan* (Yogyakarta: CV. Jivaloka Mahacipta, 2020), hlm. 172.

juga keberkahan bagi mereka yang telah merasakan kebaikan yang diberikan seseorang.

Diriwayatkan Imam Muslim dalam hadis no. 1311:

وحدثنا ابن نمير حدثنا أبي حدثنا سعد بن سعيد أخبرني القاسم بن محمد عن عائشة قالت: قال رسول الله ﷺ: "أحب الأعمال إلى الله تعالى أدومها وإن قلّ،..." (رواه مسلم)⁶⁵

Artinya: "Dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami ayahnya telah menceritakan kepada kami Sa'ad bin Sa'id telah mengabarkan kepadaku al-Qasim bin Muhammad dari 'Aisyah ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Amalan yyang paling dicintai Allah adalah yang terus-menerus dilakukan meskipun sedikit,..." (HR. Muslim no. 1311)



⁶⁵ Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Juz 5 (Beirut: Dar Ihya alTurats al-'Arabi).